

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK YANG
BERSEKOLAH DI SD NEGERI 04 DESA TALANG TINGGI
KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

Liska Mitria Subelta Siregar

NIM : 1611210226

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Liska Mitria Subelta Siregar

NIM : 1611210226

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalammualaikum Wr. Wb Setelah Membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Liska Mitria Subelta Siregar

NIM : 1611210226

Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah di SD Negeri 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma

Telah Memenuhi Syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih *Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Edi Ansyah
Edi Ansyah, M.Pd

NIP. 197007011999031002

Bahrul Ulum
Bahrul Ulum, M.Pd.I

NIDN. 2007058002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fattah PagarDewaTelp.(0736) 51171-51276 Fax.(0736) 51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah Di SD Negeri 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma”, yang disusun oleh Liska Mitria Subelta Siregar, NIM 1611210226, telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Selasa tanggal 2 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Sinta Agusmiati, M.Pd

NIP. 198408302019032005

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP. 196308231994032001

Penguji II

Fera Zasrianita, M.Pd

NIP.19790217 2009122003

Bengkulu, 10 Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP.196903081996031005

MOTTO

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ^٢

“dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-anfal8 :46:)

“Janganlah menjadi gunting yang selalu memisahkan, jadilah jarum dan benang yang selalu menyatukan. Artinya: milikilah jiwa yang ingin menyatukan bukan ingin memisahkan”

(Liska Mitria Subelta Siregar)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, atas risalah yang di bawahnya, yang selalu memberikan kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu, hingga mengizinkan saya untuk mempersembahkan hasil karya saya, maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada.

- a) Teristimewah ayahanda Ali Bangun Sugioto Siregar dan ibunda Koss Naiti yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta rela berkorban dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan selalu berdo'a untuk keberhasilan yang besar dalam hidupku.
- b) Adik saya Darwin Siregar dan viona Atria Anjesti Siregar terimakasih atas dorongan semangat yang telah kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
- c) Pendukungku bucik Meta Karnengsih, pakcik Sabarrudin, Nenek dan Kakek, serta sanak family yang selalu membantu, memberidukung dan telah menjadi penasehat bagiku.
- d) Sahabatku yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan sebuah karya skripsiku sebagai tugas akhir perkuliahan yakni Lara Novita Sari, Lia Mulyawati, Osin Cintami, dan Indah Ayu putri.
- e) Teman-teman seperjuangan seluruh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah terkuhsus prodi PAI angkatan 2017, teman-teman KKN, teman-teman magang 1 sd 3, yang telah turut mendo'akan dan memberikan semangat.

- f) Untuk dosen pembimbing I bapak Edi Ansyah, M.Pd dan pembimbing II bapak Bahrul Ulum, M.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis Skripsi ini.
- g) Civitas akademik IAIN Bengkulu,almamaterku. Serta semua Guru dan dosen-dosenku yang telah membantu mempermudah perjalanan perkuliahan serta untuk Islam Nusa dan Bangsa.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liska Mitria Subelta Siregar

NIM : 1611210226

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Peneliti

Liska Mitria Subelta Siregar
NIM: 1611210226

ABSTRAK

Liska Mitria Subelta Siregar (1611210226). **Dengan judul :Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah Di SD Negeri 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma**, Skripsi : Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing I Edi Ansyah, M.Pd dan Pembimbing II Bahrul Ulum, M.Pd.I.

Kata Kunci : Peran orang tua dan Pembinaan Akhlak Anak

Akhlak anak adalah kebiasaan anak dalam bersikap, bertingkah laku, berbicara, perangai, atau tabiat anak didalam sehari-harinya terhadap orang yang lebih tua maupun dirinya sendiri. Akhlak anak adalah suatu totalitas yang kompleks dari seorang anak untuk bisa menjadi seseorang yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma, dengan cara melihat persiapan dan perhatian orang tua terhadap anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma, dilihat dari kemampuan anak dalam melaksanakan perintah sesuai ajaran dari perintah Allah Swt.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* (lapangan). Dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa 1) keadaan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten seluma adalah cukup baik, namun ada beberapa peran dari orang tua yang kurang baik, maka dari itu peran orang tua dari anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten seluma perlu diperbaiki dalam hal mengatur waktu, dan mengawasi anak agar pembinaan akhlak terhadap anak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Agama Islam. 2) faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak adalah adanya faktor dukungan dari orang tua itu sendiri dan pihak sekolah yang bersangkutan dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positive. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak pada anak adalah meliputi: a) faktor anak itu sendiri yang membangkang, b) faktor dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, tidak terlalu memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya, c) faktor pengetahuan pendidikan akhir orang tua, d) faktor lingkungan atau masyarakat yang tidak terlalu memperdulikan atau tidak mau tau perkembangan anak-anak disekitarnya dan faktor, e) faktor perhatian dari pihak sekolah, dan jalinan kerjasama antara orang tua murid dengan guru, f) Faktor keluarga yang tidak utuh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah bil,,*alamin*, segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-nya peneliti bisa merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma**. Shalawat serta salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada suri tauladan, seorang pemimpin Negara dan agama yang sejati yaitu baginda Nabi Muhamad SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya yang selalu istiqomah dijalann-ya, Amin. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAN).

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah Penulis mengucapkan banyak terima kasi kepada yang terhormat:

- a) Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag.,MH Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
- b) Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang selalu mendorong keberhasilan penulis,

- c) Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- d) Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah.
- e) Bapak Edi Ansyah, M.Pd, Pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f) Bapak Bahrul Ulum, M.Pd.I Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan taba dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- g) Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
- h) Bapak/Ibu di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma yang mana telah membantu pelaksanaan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
- i) Para informan yang telah bersedia membantu dalam kegiatan penelitian.

Oleh karena itu peneliti juga menyadari bahwa berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing dan semua pihak, sehingga kelemahan dan kekurangan sempurna tersebut mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal saleh dan di terima oleh Allah SWT, sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamin ya rabbal alamin*, akhirnya peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang

bersifat membangun untuk menyempurna skripsi dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua orang, *Aamin Allahumma Amin.*

Bengkulu 2021

Liska Mitria Subelta Siregar
Nim: 1611210226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBINGi

LEMBAR PENGESAHANii

MOTTOiii

PERSEMBAHANiv

SURAT PERNYATAAN KEASLIANvi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR GAMBARxiv

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR LAMPIRANxvi

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah..... 1

B. IdentifikasiMasalah.....12

C. Batasan Masalah..... 12

D. RumusanMasalah..... 13

E. TujuanPenelitian..... 13

F. Manfaatpenelitian..... 14

G. Sistematikapenuliasan..... 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua.....	16
1. Pengertianperan Orang Tua.....	16
2. Tugas Dan TanggungJawab Orang Tua.....	18
3. Peran Orang TuaDalamKeluarga.....	23
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Orang Tua.....	29
1. Faktor Pendukung Peran Orang Tua.....	29
2. Faktor Penghambat Peran Orang Tua	31
C. KajianHasilPenelitianTerdahulu.....	33
D. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian.....	38
B. Setting Penelitian (waktudantempat).....	39
C. Subjek Informan Penelitian.....	39
D. TeknikPengumpulan Data.....	41
E. TeknikKeabsahanData.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
---------------------	----

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SDN 04 Di Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Sarana Prasarana SDN 04.....	51
Tabel 4.1 Riwayat Pendidikan Akhir Orang Tua.....	53
Tabel 4.2 Pekerjaan Orang Tua.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman Hasil Wawancara
4. Dokumentasi Penelitian
5. Nilai Kompre
6. SK Izin Selesai Penelitian Dari Kampus
7. SK Selesai Penelitian
8. Pengesahan Penyeminar
9. Surat Pergantian Judul
10. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa, pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasikan kepada generasi berikutnya.¹

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putera-puteri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh dan terampil. Selain itu, banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang kesemuannya berbentuk positif, sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga.²

Setiap keluarga pastilah menginginkan keluarga yang bahagia dan utuh seperti yang tertulis pada surah Al-Furqan 25 :74: berikut ini

¹Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, Cet Ke- 1), h.1

²M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006, Cet ke- 1), h. 1

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Furqan 25 :74:)³

Maksud dari ayat tersebut adalah setiap keluarga dimana terdapat suami, istri, dan anak pastilah mengharapan keutuhan dan kebersamaan dalam sebuah keluarga utuh, untuk menciptakan suasana keluarga yang diharapkan sesuai ajaran agama Islam.

Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Dasar-dasar kejiwaan yang mulia, yang bersumber dari akidah Islamiyah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam, agar dimasyarakat anak berpenampilan dan bergaul dengan baik, sopan, matang akal dan bertindak bijak, tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab ini termasuk salah satu tanggung jawab terpenting bagi para pendidik dan orang tua dalam upaya mempersiapkan anak, bahwa merupakan hasil setiap

³ Departemen agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 359

pendidikan baik yang berhubungan dengan pendidikan iman maupun yang berkaitan dengan pendidikan moral dan psikologis karena eksistensi pendidikan sosial merupakan fenomena tingkah laku dan watak yang dapat mendidik anak guna menunaikan segala kewajiban, sopan santun, kontrol sosial, intelektual, politik dan interaksi yang baik dengan orang lain.

Keluarga adalah komunitas terkecil dalam sebuah kelompok masyarakat. Dalam keluarga inilah embrio nilai-nilai kemasyarakatan terpupuk dan dikembangkan, sehingga kebaikan dan keburukan sebuah komunitas masyarakat dapat diukur dengan meninjau kondisi keluarga-keluarga yang ada dalam masyarakat tersebut. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua. Jadi, baik bapak maupun ibu memiliki beban tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan akhlak anak-anak mereka, kita semua tentunya sepakat, meski tanpa melalui rapat, bahwa akhlak menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan umat manusia di dunia ini.

Penerapan dan pembentukan kepribadian Islam adalah suatu hal yang sangat urgen, baik terhadap masyarakat dewasa lebih-lebih lagi bagi generasi penerus, termasuk anak-anak sebagai tunas harapan bangsa masa depan. Hal ini disebabkan semakin tampaknya gejala dekadensi dan degradasi kepribadian Islam pada usia dini, sehingga menyebabkan seseorang dikala usia remajanya mengalami kelemahan potensi imaniyah dan akhlakiyah.⁴

⁴Hernawati, “Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kabupaten Polewali Mandar”, Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin, 2017).

Akhlak sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akhlak sangat penting dalam kehidupan berkeluarga. Akhlak sangat penting dalam individu anak manusia. Oleh karenanya, setiap aspek dari kehidupan ini harus diorientasikan pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik, akhlak yang terpuji, atau akhlak yang mulia.⁵

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *ahlaka*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasimajid af ala.yuf'ilu if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kezaliman), *al-marua'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).⁶

Menurut Lalu Muhamad Nurul Wathoni dalam bukunya yang berjudul *Akhlak tasawuf menyelami kesucian diri*. Bahwa akhlak memiliki makna yang lebih luas dan mendalam, dan perbuatan baik dan buruk dalam ilmu akhlak bersandar dari agama Islam yaitu *Al-Qur'an dan Hadis* bukan dari akal dan pikiran atau dari teori filsafat.⁷

Dengan demikian istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan istilah *al-akhlak al-karimah* (akhlak yang mulia), namun jika perbuatan yang muncul dari

⁵M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006, Cet Ke- 1), h.77

⁶H. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, Cet, Ke- 5), h. 1

⁷Lalu Muhamad dan Nurul Wathoni, *Akhlak tasawuf menyelami kesucian diri*, (Lombok Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020, Cet Ke- 1), h. 5

seseorang itu buruk, disebut dengan *al-akhlak al-madzumah* (akhlak tercela).⁸

Seperti yang dijelaskan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang- Undang”.⁹

Dari penjelasan di atas tentu sering mendengar orang tua lain mengeluh, “Anak-anak saya tidak pernah mendengarkan kata-kata saya, mereka terus saja memaksa hingga akhirnya saya menyerah, hanya supaya mereka diam.”

Orang tua seperti ini hanya menumbuhkan duri di dalam daging mereka sendiri. Mengapa anak-anak selalu saja memaksa, karena mereka tahu jika mereka melakukannya cukup lama, orang tua akan menuruti kemauan mereka. Sangat sulit untuk keluar dari perangkap ini, setelah anda terjerembab kedalamnya.

Maksud dari paparan penulis diatas adalah bahwa untuk pembentukan dan pembinaan akhlak anak memang harus dengan kultur budaya keluarga yang mendidik, dimana mencakup dari pengaruh internal dan eksternal karena hal tersebut mencakup pembentukan akhlak anak, kebiasaan tidak mendidik dengan baik maka kepribadian akhlak anak akan terpengaruh.

Hal-hal tersebut di perjelaskan didalam surahAt-Tharim 66 :6:sebagai berikut:

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016, Cet Ke-1), h. 6

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, pasal 31 Ayat 3 tentang pendidikan dan Kebudayaan*, h. 15

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Qs.At-Tharim 66 :6:).¹⁰

Jadi dari penjelasan penulis tersebut maka dengan adanya arahan dan bimbingan semua kebibadian akhlak setiap manusia akan teratur dan sesuai dengan ajaran syariat Islam yang ada, sehingga dari pola pikiranpun sebelum bertindak dapat mengetahui yang benar dan yang salah. Kebiasaan yang dipahami dan dilakukan secara terus menerus dan berulang ulang itulah yang di maksud dengan adat kebiasaan, tabiat, dan watak atau disingkat menjadi (akhlak).

Maka dari penjelasan diatas juga diperkuat dari penyampaian kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yang berbunyi Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani yang artinya didepan menjadi tauladan, ditengah memberi bimbingan, di belakang memberi dorongan semangat.¹¹

Dalam kehidupan sehari-hari banyak yang beranggapan sepeleh dengan sikap dan kebiasaan anak seusia dini, karna orang tua beranggapan anak

¹⁰ Departemen agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 560

¹¹Ronny Astrada, *Serumpun Bunga Dari Rasulullah SAW*, (Jakarta: IKAPI, 2010), h. 3

belum bisa membedakan yang benar dan yang salah, padahal dari seusia inilah anak dibentuk tabiatnya sesuai dengan arahan yang benar, faktor yang utama dari hal tersebut adalah peranan orang tua yang beranggapan acuh tak acuh atas apa yang telah terjadi pada anaknya karna alasan sibuk bekerja, sehingga sikap untuk memperhatikan anakpun tidak terkontrol.

pendidikan akhir orang tuapun sangat mempengaruhi kepribadian akhlak anak, karna faktor pendidikanlah yang dapat mengarahkan dan memberikan potensi akhlak anak yang baik, dengan ilmu dan arahan yang sesuai ajaran Islam, maka akhlak anakpun dapat dibina sebagaimana mestinya. Salah satu pembentukan anak adalah mengenalkan kepada anak aqidahnya dengan mengajarkannya sholat, memberikan penjelasan rukun Islam, pengertian dari rukun Iman yang terdapat didalam agamanya, dan menceritakan kepribadian Nabi Muhamad Saw dalam kehidupan sehari-harinya, sampai dengan ketaqwaan Nabi Muhamad Saw semasa beliau hidupnya kepada Allah Swt.

Kemudian orang tua mengarahkan anak agar meneladani sikap dan tabiat Nabi Muhamad Saw tersebut, agar anak bisa langsung mengaplikasikannya dari pembentukan akhlak anak tersebut didalam kehidupannya sehari-hari, seperti dirumah dengan anggota keluarganya maupun di sekolahnya pada saat bersama temannya. Peranan orang tua dalam membina akhlak anakpun tidak hanya pada anak saja namun orang tuapun haruslah menjadi cerminan bagi pembentukan akhlak anak-anaknya.

Apabila sistemnya sesuai dan telah distrukturkan lebih awal bagaimana mendidik anak sebelum lahir sesuai ajaran akhlak beragama yang baik, maka pola ajaran dan pola asuh anak dapat di aplikasikan dengan baik, atas dasar kerja sama orang tuadimana terdapat ayah dan ibu, keduanya haruslah bekerja sama secara sinkron (selaras) agar peran sebagai orang tua terhadap pembinaan akhlak siswa atau anak dapat berjalan dengan baik melalui kerjasama orang tua dimana terdapat istri dan suami yang disebut dengan orang tua siswa terhadap pembentukan akhlak anaknya dengan baik.

Berdaskan pengertian dan pendapat di atas artinya dalam pembinaan akhlak siswa tersebut maka orang tua mutlak dari anak harus menjadi contoh, Pembina, dan mengarahkan anak terhadap yang baik dan yang benar kemudian menjauhkannya dari yang buruk dan salah, hal ini agar anak dapat membiasakan sikap dan hal-hal positif dimanapun anak berada sehingga menjadi sikap, watak dan tabiat yang tertanam pada akhlak anak.

Kemudian anakpun dapat memilih dan mengaplikasikan apa yang harusnya menjadi sikap, watak dan tabiat (akhlak) ataupun kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran islam yang benar dimanapun anak berada, sikap peranan orang tuapun dalam mengontrol dan mengawasi anak juga dapat mempengaruhi akhlak anak karena perhatian orang tualah yang dapat menyimpulkan apa yang harus menjadi tindakan saat ada permasalahan pada tabiat anak ataupun orang tua sendiri.

Berdasarkan observasi lapangan mengenai **“Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi**

Kabupaten Seluma”. Maka dari hasil penelitian melalui observasi awal yang peneliti lakukan pada Sabtu 11 Januari 2020 terdapat anak yang melawan perintah orang tua dengan menjawab dan berwajah jengkel saat diberikan seperti tugas untuk membuang sampah pada tempatnya, sifat anakpun tercermin saat sekumpulan anak yang berbicara dengan teman-temannya dengan melontarkan ucapan yang tidak sopan (mencarut), adapun pada saat sekumpulan ibu-ibu berada didekat anak- anak yang bermain kemudian menenggol salah satu ibu-ibu namun anak itupun tidak meminta maaf dan menegurnya.

Kedisiplinan anak, terdapat anak yang terlambat datang kesekolah dengan alasan kesiangan dan berjalan kaki menuju sekolah, kerapian anakpun dapat mempengaruhi akhlak siswa, terdapat anak-anak saat pulang sekolah tidak memakai pakaian yang rapi dimana sebagian anak mengeluarkan pakaiannya dan melepaskan sepatunya, saya temui di salah satu rumah warga yang berstatus anaknya sekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi tersebut anak tidak mengucapkan salam ataupun bersalaman saat pulang kerumah dan orang tuapun tidak menegurnya.

Adapun terdapat anak yang langsung bermain saja sebelum sampai kerumah sehingga orang tua kebingungan saat mencarinya, sehingga orang tua memarahinya tanpa memberikan pemahaman dan penjelasan apa yang dilakukan oleh anaknya tersebut, kemudian terdapat anak yang bersikap seakan sudah dewasa dengan gaya yang menyerupai orang dewasa yang sudah mengenal cinta, seperti halnya pada masa era modern saat ini seakan-akan anak

di berikan kebebasan untuk mengendarai motor dan pulang saat larut malam, padahal kriterianya masih disebut dengan anak-anak dibawah perlindungan orang tua.

Kemudian saya temui di salah satu tempat terdapat anak-anak yang berusia 10-12 tahun berkumpul (nongkrong) yang sudah merokok. Permasalahan yang seperti inilah yang sebenarnya harus diperbaiki untuk generasi kedepan. Sikap dan sifat tanggapan orang tua pun harus diperbaiki, karna sikap acuh tak acuh, perhatian yang kurang, respon yang lambat saat anak mengalami keanehan, tidak menanamkan nilai-nilai moral dan moril sejak dini, tidak memperhatikan tumbuh kembang anak mengenai pemahaman ajaran agama Islam. Dengan cara memberikan arahan yang baik, dan tidak memarahinya hanya dengan membentak tanpa menjelaskan apa kesalahannya, karena semua ini akan membentuk dan berpengaruh pada sikap dan keibadian anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Pola sikap dan kebiasaan anaklah dapat dipahami bahwa dalam kehidupan sehari-harinya masih membutuhkan peran pembinaan akhlak anak, saat adanya interaksi antara satu dengan yang lainnya anak dapat diteliti mengapa akhlak anak bisa menjadi seperti yang dijelaskan tersebut, terhadap permasalahan yang dapat menilai bagaimanakah akhlak anak di dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pembinaan akhlak terhadap anak sangat penting, namun untuk menanamkan akhlak yang mutlak kepada anak berawal dari faktor orang tua

¹²Observasi Aktifitas Anak Yang Bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma, pada Sabtu 11 Januari 2019 pukul 07.52 WIB

anak terlebih dahulu. Mengapa, karena pengaruh yang paling berpengaruh terhadap akhlak anak adalah dari peran orang tua, karena anak sebelum mendapatkan pendidikan diluar rumah, anak terlebih dahulu mendapat pendidikan dari keluarganya atau orang tuanya, pengaruh internal lebih dominan di bandingkan dengan pengaruh external dalam kebiasaannya sehari-hari untuk membentuk ataupun pembinaan akhlak anak atau siswa tersebut.¹³

Cerminan akhlak anak memang sepenuhnya orang yang lebih tua yang sangat berperan dalam mengarahkan cara pembinaan akhlak anak. Namun pada kenyataannya, akhlak anak dapat tertanam lebih dalam apabila orang terdekat yang memberikan contoh kepada anaknya sesuai ajaran yang benar, orang yang paling berpengaruh terhadap akhlak anak adalah orang tua dari anak tersebut, barulah masyarakat sekitarnya, seperti organisasi sekolah yang mana pengganti orang tuanya dirumah yaitu guru yang ada disekolah tersebut, dan lingkungan sekitarnya adalah teman-temannya dan masyarakatnya.¹⁴

Berdasarkan pengertian, kondisi, dan pendapat di atas. Maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih jauh dan menggerakkan hati penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut yaitu tentang **:Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.**

¹³ Marzuki S.Pd. (Kepala Sekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma) wawancara tentang seberapa penting peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak, pada hari Sabtu 11 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

¹⁴ Meti Trisnawati S.Pd (salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Desa Talang Tinggi) wawancara tentang bagaimana membina akhlak anak dengan baik, pada Senin 12 Januari 2019 pukul 07.00 WIB

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang berbicara tidak sopan kepada sesama temannya;
2. Terdapat anak telat berangkat sekolah;
3. Terdapat anak yang tidak bersalaman kepada orang tua;
4. Anak melawan perintah orang tua;
5. Terdapat anak yang sudah merokok dan bergaya tidak sesuai umurnya;
6. Terdapat kerapian berpakaian anak kurang baik;
7. Menurunnya rasa sopan santun anak-anak terhadap orang yang lebih tua (tidak bersalaman kepada guru);
8. Orang tua sibuk bekerja, keluarga yang tidak utuh;
9. Kurangnya perhatian dan kasih sayang;
10. Faktor pengetahuan orang tua;
11. Kurangnya kerjasama ibu dan ayah dalam mendidik dan membina akhlak anak secara sinkron (selaras);

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu peneliti batasi permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu :

1. Peran orang tua dibatasi peran orang tua dalam Pembinaan Akhlak Anak (kelas 4, 5, dan 6 saja) yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

2. faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak (kelas 4, 5, dan 6 saja) yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Bagaimanakah Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu:

2. Untuk mengetahui bagaimanakah Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.
3. Untuk mengetahui Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan baru dari peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak, melalui teori yang ada dalam pendidikan Islam peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak sesuai yang diinginkan.

2. Secara Praktis

a) Bagi peneliti

Untuk memahami lebih dalam pentingnya Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

b) Bagi Orang Tua

Sebagai pembaharuan ilmu pengetahuan dan sebagai koreksi dari Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dari tindakan sikap dalam kehidupan sehari-hari sesama manusia sebagai bentuk cerminan akhlak diantara masyarakat lainnya.

G. Sistematika penulisan

Didalam penulisan ini akan di kemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistematika penulisan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI berisikan penjelasan peran orang tua, faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi peran orang tua, kajian hasil penelitian terdahulu, kerangka dan berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian berisikan tentang deskripsi wilayah, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V penutup berisikan tentang kesimpulan hasil dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.¹⁵

Menurut Biddle Thomas membagi peristilah dalam teori peran menjadi empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dalam perilaku, kaitan antara orang dan perilaku.¹⁶

Menurut Scanzoni, pria diharapkan melakukan peran yang bersifat instrumental yaitu berorientasi pada pekerjaan untuk memperoleh nafkah (*task oriented*), sedang wanita harus melakukan peran yang bersifat ekspresif, yaitu berorientasi pada emosi manusia serta hubungannya dengan orang lain (*people oriented*).¹⁷

Menurut Dadang Hawari pengertian “orang tua” hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orang tua” di rumah

¹⁵Agung Akbar, *Konsep- Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, Cet Ke- 1), h. 100

¹⁶Rahmat Agung Budiarto, (Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Sosial Anak), *Jurnal ISIP Universitas Syiah Kuala* Vol.3 No. 2 Mei 2018, h. 5

¹⁷Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: IKAPI, 1999), h. 44

(sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai “orang tua” di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya).¹⁸

Semua aktivitas orang tua selalu dipantau dan dijadikan contoh oleh anak baik dari perilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun yang buruk, secara sengaja atau tidak sengaja anak akan mudah meniru baik dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak.

Menurut Lestari “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Soerjono Soekanto mengemukakan, di dalam kehidupan masyarakat dimanapun juga, keluarga merupakan unit terkenal yang peranannya sangat besar. Peranan yang sangat besar itu disebabkan, oleh karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Proses mengetahui kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut, untuk pertama kalinya diperoleh dalam keluarga. Pola perilaku

¹⁸ Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, Jurnal Kependidikan Iain Porwokerto, Vol. III No. 2 November 2015, h. 112

yang benar dan tidak menyimpang untuk pertama kalinya juga dipelajari dari keluarga, dan seterusnya.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor, selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua

Secara sederhana orang tua menghendaki anak-anaknya menjadi manusia mandiri yang memiliki keimanan yang teguh, taat beribadah serta berakhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat dan lingkungannya. Maka singkatnya orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi muslimin sejati.

Tujuan pendidikan tersebut akan dapat tercapai apabila orang tua memposisikan diri sebagai pendidik sejati. Sebab berbagai tingkah laku dan perbuatan orang tua akan menjadi acuan anak-anaknya. Karena manusia pada fase anak-anak senang dengan meniru suatu yang dilihatnya.

Oleh karena itu, orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan asuhan serta suri tauladan yang baik terhadap mereka dalam keluarga,

¹⁹ Mahmud, Dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia permata, 2013), h. 139

apabila dibiasakan dengan bimbingan dan asuhan serta suri tauladan yang baik anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dewasa yang hidup dalam bingkai kebaikan dan begitu pula sebaliknya.²⁰

Keberadaan orang tua memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan keseimbangan bagi perkembangan anak-anaknya, dalam orang tua agama Islam telah memberikan kekuasaan pada orang tua supaya ia dapat memelihara keturunan atau anak-anaknya dengan cara tidak banyak memenuhi kebutuhan anak secara jasmani saja, seperti makan, minum, dan pakaian. Tetapi orang tua harus dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang bersifat rohani, seperti halnya pendidikan.²¹

Keluarga adalah suatu lingkungan kecil yang terdiri atas ibu dan bapak beserta anak-anaknya, komposisi tersebut sering dinamakan istilah *keluarga inti*. Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga, salah satu bentuk tanggung orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya.²²

²⁰ Mahmud, Dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia permata, 2013), h. 155

²¹ Muhamad Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2016), h. 145

²² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, Cet Ke-1), h. 55-56

Anak adalah mereka yang dijaga dari segala sifat, sikap, dan perbuatan haram atau tercela sehingga apabila perbuatan itu dilakukan maka ia akan terperosok kedalam neraka.

Penjagaan melalui proses pendidikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan. Dengan demikian, setiap orang tua memiliki tugas kependidikan dan hal itu hendaknya bisa dijalankan dengan baik karena setiap orang tua pasti memiliki kepentingan terhadap anak-anaknya, yaitu sebagai berikut:

- a) Anak sebagai generasi penerus keturunan
- b) Anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih orang tua
- c) Doa anak yang saleh dan salehah merupakan investasi bagi orang tua setelah mereka wafat.

Pada hakikatnya, kewajiban mendidik yang melekat pada diri orang tua bukan saja karena mendidik anak merupakan perintah agama, melainkan juga merupakan bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan psikis (ruhani) dan kepentingan (diri) sendiri sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Dengan demikian, tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua terhadap anaknya antara lain sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkannya

Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya

baik secara jasmaniah, maupun ruhaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.²³

Menurut Zakiyah Drajat peran dan tanggung jawab keluarga dalam bidang pendidikan sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a) Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia;
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya;
- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai;
- d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan

²³Novan Ardy Wiyani dan barnawi, *ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, Cet Ke-1), h. 55-57

pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁴

Tegaknya keluarga muslim memberikan andil yang sangat besar bagi pelaksanaannya dakwah Islamiyah, Islam sendiri memberikan tanggung jawab yang begitu agung kepada keluarga, terutama kepada kedua orang tua untuk memberikan pendidikan, pengetahuan dakwah dan bimbingan kepada keluarga.²⁵

Menurut Dina Mulyanti Secara umum tujuan pendidikan Islam dalam keluarga adalah mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa, yang memiliki mentalitas dan moralitas yang luhur bertanggung jawab baik secara moral, agama, maupun sosial kemasyarakatan.²⁶

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa keluarga adalah satuan paling mendasar, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga juga merupakan institusi primer yang paling utama sebelum anak mendapatkan pendidikan di lembaga lain. Pada institusi primer inilah anak mendapatkan pengasuhan. Keberhasilan seorang anak dalam hubungan sosialnya tergantung dari Tugas dan kewajiban orang tua yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, jadi dapat disimpulkan secara umum bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua menurut penulis adalah: mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepribadian yang baik, serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

²⁴ Mahmud, Dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia permata, 2013), h. 143

²⁵ Dayun Riadi, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 200

²⁶ Mahmud, Dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia permata, 2013), h. 155

3. Peran Orang Tua Dalam Keluarga

Secara sosial-psikologis, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah tuntutan sosial dan kejiwaanya. Sebab, pada umumnya setiap individu berkeinginan memiliki posisi terhormat di hadapan orang lain dan setiap individu meyakini bahwa kehormatan adalah kebutuhan naluri insaniahnya, tidak seorangpun yang akan menjatuhkan martabatnya sendiri di hadapan orang lain, dalam konteks ini, anak adalah symbol sosial dan kebanggaan psikologis orang tua dilingkungan sosialnya, lingkungan yang baik juga akan ikut berbangga hati, jika mendapat anak sebagai generasi penerus yang berkualitas dan mampu meninggikan martabat dan nama baik lingkungan sosial dan bangsanya.²⁷

Orang tua (ibu dan ayah) sebagai pendidik utama di keluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Bagi suami yang mempunyai kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya, dengan demikian antara suami dan istri saling menutupi kelemahannya masing-masing.

Diantara anggota keluarga, peranan ibu adalah yang paling dominan dan penting terhadap anak-anaknya, hal tersebut dibabkan sejak anak dilahirkan, ibu adalah orang yang selalu disampingnya. Ibu yang memberi makan, minum, memelihara, dan selalu bercengkrama dengan anak-

²⁷Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012,Cet Ke-1), h. 60

anaknyanya, itulah sebabnya mengapa kebanyakan anak lebih dekat dan lebih mencintai ibunya dari pada anggota keluarga lainnya. Ibu adalah pendidik dan sekolah bagi rakyat yang mau mengajar dan mendidik tanpa mengenal lelah. Ibu mencurahkan semua waktu, tenaga, emosi dan ekonomi untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang.²⁸

Menurut Kuswardinah peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun peranan Ibu sebagai berikut:

1. Kesehatan jasmani harus diperhatikan mulai dari kesehatan suami, istri, dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita hingga dewasa, gizi keluarga dan hidup bersih serta tertur.
2. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial, dan agama dalam keluarga, serta tauladan bagi anak-anaknya.
3. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan

²⁸Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, Cet Ke-1), h. 61-62

kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.

4. Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami tidak seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati wanita sebagai istri di tuntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.
5. Wanita sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga. Mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.²⁹

Disamping ibu, seorang ayah juga memegang peranan yang penting pula. Dalam ilmu pendidikan, peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya antara lain sebagai berikut:

1. Sumber kekuasaan dalam keluarganya.
2. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
3. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
4. Pelindung terhadap ancaman luar.
5. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.

²⁹ Asri Wahyu Widi Astuti, *Peran Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013).

6. Pendidik dalam segi rasional.³⁰

Orang tua atau ibu bapak, adalah Orang tua yang walaupun berbeda agama atau keyakinan, tetapi tetap harus dihormati menurut perspektif Islam dan perintah untuk menghormati orang tua di sebutkan dalam Al-Qur'an dan juga dalam hadis-hadis Rasulullah Saw.³¹

Salah satu penjelasan dari al-Qur'an dan Hadits tersebut adalah sebagai berikut :

1. Al- Quran

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي



Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS.Al-Isra 17 :24:).³²

2. Hadits

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَضِيَ اللَّهُ فِي رَضَى
الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ (اخرجہ الترمذی وصححه ابن حبان والحاكم)

Artinya: dari Abdullah bin 'Amrin bin Ash r.a. ia berkata, Nabi SAW telah bersabda: “ Keridhoaan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua, dan murka Allah itu terletak pada murka orang tua”. (

³⁰Novan Ardy Wiyani dan barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, Cet Ke-1), h. 62

³¹Muhamad Abdurahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016, Cet Ke-1), h. 131

³²Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 282

*H.R.A t-Tirmidzi. Hadis ini dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim).*³³

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Karena pendidikan didalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak di kelak kemudian hari, Islam mengajarkan rumah tangga yang baik ialah: rumah tangga yang dibangun dengan kehidupan penuh sakinah.³⁴

Adapun bentuk- bentuk peran Orang Tua sebagai berikut:

a) Mengajarkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak

Semenjak kecil anak-anak perlu belajar tentang hubungan antara manusia, maka perlu belajar tentang orang lain, kekurangan maupun kelebihan, kepadanya perlu diberikan pengertian untuk menjadi baik, tidak perlu ia mencontohkan kebaikan orang lain yang lebih penting dari itu adalah menyadari keadaan dirinya sendiri. Disamping itu, ia perlu diarahkan supaya tetap teguh pada pendirian serta prinsip-prinsip yang diyakini hal ini akan mengembangkan kemampuan anak untuk membuat keputusan moral yang tepat bagi dirinya.

³³Nurwadjah Ahmad, *Teologi Untuk Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2015), h. 142

³⁴Dayun Riadi, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 200

b) Membina Kepribadian Akhlak Anak

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan.³⁵

Maka dari penjelasan dan paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa sebagai suatu kelompok sosial keluarga memiliki struktur yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Jika salah satu bagian dari struktur tersebut tidak ada, maka keluarga tersebut dapat dikatakan tidak utuh, akan tetapi keutuhan suatu keluarga tidak hanya dilihat dari keutuhan strukturnya saja tetapi juga dilihat dari keutuhan dalam berinteraksi. Setiap orang tua memiliki peran dan kewajibannya masing-masing, adapun peranan orang tua yaitu mendidik, membimbing, mengasuh, mengawasi, dan memberikan kasih sayang.

Orang tua khususnya ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga yaitu untuk mengurus dan merawat anaknya. Karena anak merupakan karunia Tuhan. Kepribadian akhlak anak dapat dibentuk melalui proses pengasuhan yang baik.

Terutama pada masa balita (0-5 tahun) atau usia sedini mungkin, hal ini dikarenakan masa balita merupakan masa keemasan (*golden age*) sehingga peran orang tua dari ayah dan khususnya ibu dapat mudah menanamkan budi pekerti kepada anaknya, agar anak memiliki akhlak yang baik sehingga anak dapat hidup bermasyarakat dengan mematuhi

³⁵ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), h. 240.240

norma-norma yang berlaku dan memahami mana yang benar dan yang salah, untuk kemudian dapat diaplikasikanya di dalam lingkungannya sehari-sehari sehingga menjadi kebiasaan terhadap pembentukan akhlak yang baik.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat peran Orang Tua

1. Faktor Pendukung peran Orang tua

a) Faktor Pembawaan

Menurut Dalyono pendidikan Pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu Ini berarti, bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan atau pemidahan dari cairan-cairan dari pihak orang tuanya, disamping itu individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisis, psikologis, maupun lingkungan sosial.

Faktor pembawaan ialah sifat kecenderungan yang dimiliki orang tua atau kebiasaan orang tua akan berpengaruh terhadap akhlak anak, misalnya sikap orang tua yang demokratis dimana orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapatnya, disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anak nya, mau memberikan masukan, ketika anaknya diberi hukuman, orang tua menjelaskan kenapa dia harus dihukum. Orang tua yang sudah ada faktor pembawaan lebih mengajarkan anak untuk lebih baik, misalnya orang tua yang selalu mengetuk pintu sebelum masuk rumah tanpa disadari

anaknya juga bisa langsung mempunyai sifat tu, karena sudah dari pembawaan orang tuanya.³⁶

b) Faktor keadaan keluarga di rumah

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keadaan di rumah dan pengaruh keadaan di rumah terhadap *outcomeremaja* diuraikan. Disebutkan bahwa iklim dan suasana rumah dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu meliputi afeksi, respon kerjasama dan toleransiantar anggota keluarga seperti saling pengertian, konflik antar anggota, konflik nilai kebersamaan, control orang tua, hubungan perkawinan, perpecahan keluarga besar, dan komposisi keluarga, campur tangan orang luar, status sosial ekonomi, aspirasi dan pekerjaan orang tua dan konsep peranan keluarga.

Selanjutnya keadaan rumah yang dipenuhi oleh suasana kehangatan (*warmth*)keluarga atau keadaan psikologis di lingkungan remaja akan mempengaruhi perkembangan dan kepribadian remaja dalam menyesuaikan dengan lingkungannya.³⁷

c) Faktor lingkungan yang baik

Pengertian lingkungan hidup menurut menurut Dalyono bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya manusia dan segala tingkah

³⁶Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cpta, 2007), h. 120

³⁷Herien Puspitawati, *Gender Dan Kelurga Konsep Dan Realita Di Indonesia*, (Bogor: PT IPB Press, 2012), h. 362

perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasah hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.³⁸

d) Faktor Perhatian Orang Tua

Menurut Zakiya Derajat Anak menerima saja yang apa dikatakan oleh orang tua kepadanya. Padahal anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan. Oleh karena itu orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk diluar rumah.³⁹

2. Faktor penghambat peran Orang tua

a) Faktor Ilmu Pengetahuan Orang Tua

Menurut Soelaeman fungsi edukasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anggota keluarga pada umumnya fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarannya. Pengayaan wawasannya dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upaya pendidikan itu.⁴⁰

³⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 122

³⁹Tika Hartati, (*Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10*), Jurnal PAI Raden Fatah Palembang Vol. 1 No. 2 April 2019, h. 149

⁴⁰ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: IKAPI, 2014), h. 23

b) Faktor Lingkungan

Pergaulan Setiap ahli teori kepribadian masih mendiskusikan pentingnya lingkungan sosial. Alfred Adler menjelaskan menjelaskan dalam bentuk pengaruh urutan kelahiran, menurutnya kepribadian dipengaruhi oleh posisi kelahiran dalam keluarga, situasi sosial dan pengasuhan.⁴¹

c) Faktor Pengasuhan

Menurut Belsky mengembangkan model proses dari penentu-penentu pengasuhan yang menyatakan bahwa pengasuhan secara langsung dipengaruhi oleh kepribadian orang tua, karakteristik anak, dan konteks sosial yang melingkupi hubungan orang tua anak, model tersebut mengasumsikan bahwa melingkupi interaksi orang tua anak, gaya pengasuhan berbeda dengan perilaku pengasuhan yang dicirikan oleh tindakan spesifik dan tujuan dari sosialisasi.⁴²

Dengan Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan orang tua sangatlah berperan penting bagi perkembangan jiwa anak, sebuah rumah akan kokoh dan bertahan lama jika pondasinya kuat, anak akan berguna bagi bangsa dan agama bila ia dapat bermanfaat bagi orang lain.

C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

⁴¹Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006, Cet Ke-1), h. 9

⁴²Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai- Nilai Dan Penanganan konflik dari keluarga*, (Jakarta: KDT, 2016, Cet Ke- 4), h. 51-52

Penelitian yang berkaitan dengan **Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Siswa** telah beberapa kali dilaksanakan. Akan tetapi dari setiap penelitian tersebut memiliki perbedaan masing-masing baik dalam objek kajian maupun kesimpulan hasilnya.

1. Penelitian yang dilakukan Siti Hasanah dalam penelitiannya yang berjudul *Motivasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di MI Darussalam Kota Bengkulu*. Persamaannya sama-sama membahas tentang keagamaan. Perbedaannya kalau peneliti terdahulu lebih membahas nilai-nilai keagamaan sedangkan penulis membahas tentang pembinaan akhlak.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan Agung Kurniawan yang berjudul *peran OrangTua Dalam Mendidik Anak Tentang Shalat Wajib Di RT 13 Keurahan Kota Medan Kecamatan Kota Bengkulu*. Persamaan adalah sama membahas tentang bidang keagamaan pada anak dan menjadi objeknya adalah orang tua. perbedaannya peneliti terdahulu lebih menekankan pada ranah shalat sedangkan penulis lebih menekankan pada ranah pembinaan akhlak anak.⁴⁴
3. Peneliti yang dilakukan Iza Bigupik dalam skripsinya yang berjudul *peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di DesaRenah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*. Persamaannya

⁴³ Siti Hasanah, *Motivasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Di MI Darussalam Kota Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).

⁴⁴ Agung Kurniawan, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Tentang Shalat Wajib Di RT 13 Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).

adalah sama-sama membahas tentang keagamaan. Perbedaannya peneliti terdahulu lebih kepada mengarahkan pembentukan kepribadian anak, dan peran orang tua kepada anak. untuk ikut serta dalam kegiatan di masyarakat sedangkan penulis membahas pembinaan akhlak anak.⁴⁵

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Hasanah dalam penelitiannya yang berjudul Motivasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di MI Darussalam Kota Bengkulu, 2018	Persamaannya sama-sama membahas tentang keagamaan.	Perbedaannya kalau peneliti terdahulu lebih membahas nilai-nilai keagamaan sedangkan penulis membahas tentang pembinaan akhlak

⁴⁵Iza Bigupik, *peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Skripsi Penelitian, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019).

2.	<p>Agung Kurniawan yang berjudul peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Tentang Shalat Wajib Di RT 13 Keurahan Kota Medan Kecamatan Kota Bengkulu, 2018</p>	<p>Persamaan adalah sama membahas tentang bidang keagamaan pada anak dan menjadi objeknya adalah orang tua</p>	<p>perbedaanya peneliti terdahulu lebih menekankan pada ranah shalat sedangkan penulis lebih menekankan pada ranah pembinaan akhlak anak</p>
3.	<p>Iza Bigupik dalam skripsinya yang berjudul peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten BengkuluTengah, 2019</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keagamaan, dan peran orang tua kepada anak.</p>	<p>Perbedaannya peneliti terdahulu lebih kepada mengarahkan pembentukan kepribadian dan karakteristik anak untuk ikut serta dalam kegiatan di masyarakat sedangkan penulis membahas pembinaan akhlak anak.</p>

D. Kerangka Berfikir

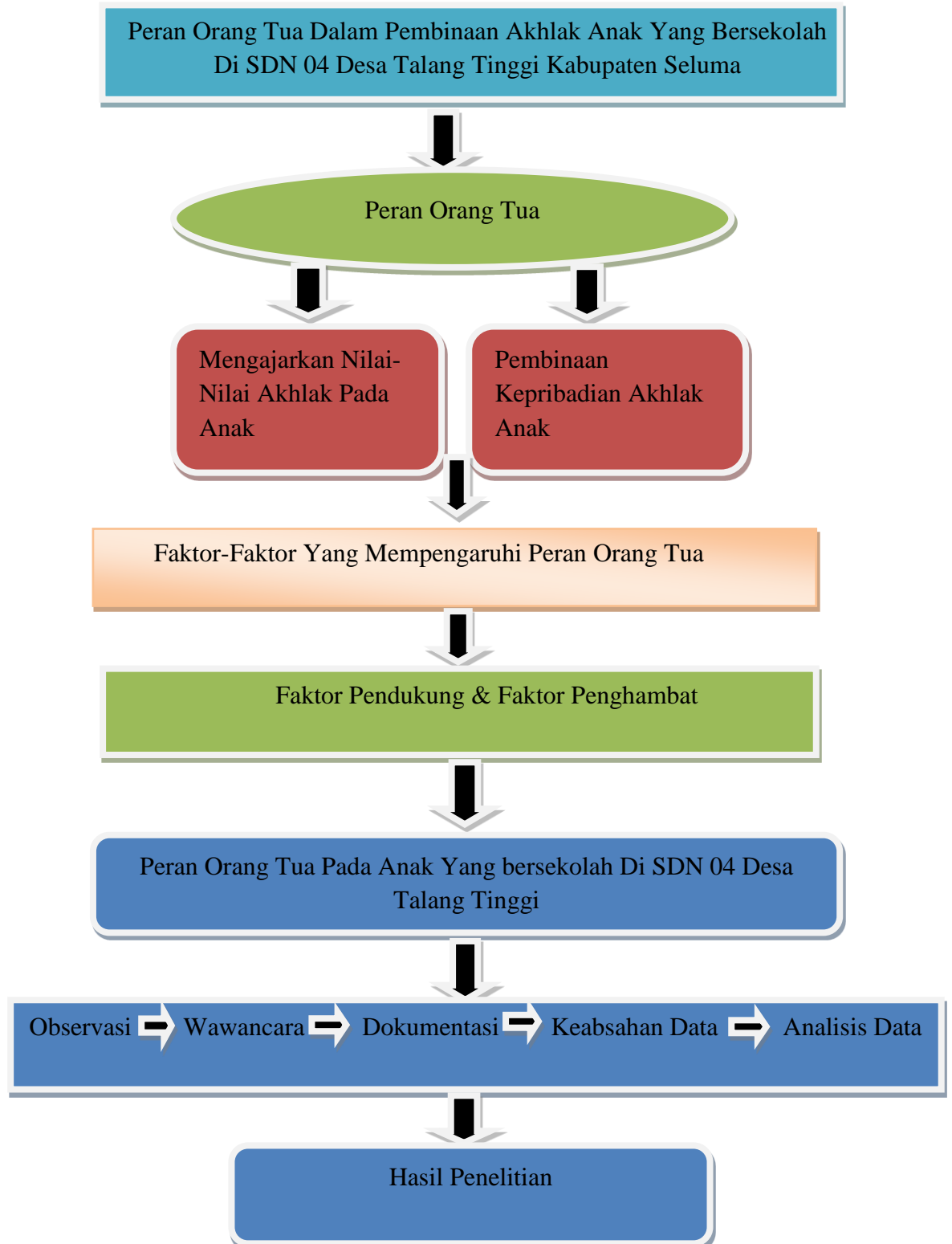
Pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan pembinaan akhlak, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pembinaan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Akhlak yang baik adalah apa yang dianggap baik oleh agama, dan sebaliknya yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama, umat manusia seharusnya memiliki akhlak yang baik sejak usia kecilnya, agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya, diridhoi Tuhannya, dicintai keluarganya dan semua orang.

Pendidikan berawal dari rumah, dimana seorang anak tumbuh dari didikan orang tuanya, dan rumah yang di dambakan setiap anak adalah rumah layaknya surga, yaitu suasana yang penuh kasih sayang sehingga memberikan rasa aman kepada anak untuk bertumbuh kembang, sebagai tugas dan kewajiban orang tua adalah untuk membahagiakan anak di dunia sampai akhirat. Mengenai tugas dan kewajiban orang tua disebutkan oleh Drs. Amir Daen Indrakusuma, bahwa: “tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa penulis membuat kerangka berpikir Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

Adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang tidak diperuntukan untuk pengaruh antara variabel, disajikan dalam bentuk *deskriptif kualitatif* yakni suatu jenis penelitian yang sifatnya mengungkap dan menggambarkan fakta-fakta dan data yang diperoleh secara mendalam dan apa adanya, dimana data tersebut ditulis dalam bentuk pemaparan dan bukan secara angka-angka/kuantitas.

Menurut Sugiyono didalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan metode penelitian kualitatif dan R&D bahwa metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskantentang keadaan dari: **“Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma”**, penelitian ini agar peneliti dapat

⁴⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018, Cet Ke- 28), h. 9

memecahkan permasalahan yang ada, mengenai sejauh mana peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang di tujukan kepada anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma dan apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua pembinaan akhlak anak.

B. Setting Penelitian (waktu dan tempat)

Penelitian ini dilakukan untuk anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma. Subjek yang diteliti disini adalah peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma melalui objek dari anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan observasi awal pada tanggal 11 Januari 2020 dan penelitian pada tanggal 13 Juli s/d 24 Agustus 2020.

C. Subjek dan Informan penelitian

Menurut sugiyono didalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan metode penelitian kualitatif dan R&D. Bahwa dalam penelitian kualitatif teknik sampel yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.⁴⁷

Maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik sampel *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan salah satu bentuk *judgment sampling* cara pengambilan sampel ini dilakukan secara berantai, teknik teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian

⁴⁷Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018, Cet-Ke28), h. 218

membesar. Seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah semakin banyak, pada tingkat operasionalnya melalui teknik sampling ini, responden yang relevan di interview, diminta untuk menyebutkan responden lainnya.⁴⁸

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian yang mengetahui serta memahami masalah yang akan diteliti dari judul penelitian tersebut maka informannya adalah orang tua dari anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma kelas (4,5, dan 6), dan kepala sekolah beserta guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili.⁴⁹

Menurut Sanafiah faisal yang mengutip pendapat spradley bahwa sampel sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau yang memahami sesuatu melalui proses

⁴⁸ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet Ke-7), h. 48

⁴⁹ Iza Bigupik, *peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Skripsi Penelitian, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019).

enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.

2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah di teliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasanya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.

Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah “tuntasnya” perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data.⁵⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis mengadakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang , tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

⁵⁰ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018, Cet-Ke28), h. 221

dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵¹

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang sejauh manakah peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

2. Wawancara

Menurut Dexter bahwa menggambarkan wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh bentuk-bentuk disini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, persaan, motivasi, klaim, perhatian (*concern*), dan cantuman lainnya; rekontruksi tentang proyeksi dari cantuman seperti itu sebagaimana yang dialami di masa lalu.⁵²

Maka dari itu dalam hal wawancara, pertanyaan-pertanyaan konseptual mengenai bacaan wacana analitis akan diperjelas dan bahkan dijawab oleh orang yang akan kita wawancarai, yakni rekan peneliti atau informan.

⁵¹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018, Cet-Ke28), h. 145

⁵² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014, Cet Ke-1), h. 120

Yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti mewawancarai orang tua dari anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma, bagaimana penanaman ajaran-ajaran Akhlak kepada anak/siswa.
- b) Peneliti mewawancarai anak/siswa yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma, sejauh manakah nilai-nilai akhlak yang tertanam kepada siswa, serta diperkuat dari pendapat dari.
- c) Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru PAI seberapa pentingkah akhlak pada anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Menurut Nasution beliau menyebutkan bahwa:” ada pula sumber non manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik”.⁵³

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa observasi, wawancara (interview), dan dokumen dilakukan yaitu resmi terstruktur agar peneliti bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan (narasumber) dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi atau data-data akurat yang dibutuhkan Seperti data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dicek dengan dokumentasi.

⁵³ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet Ke-7), h. 146

Dengan melakukan teknik-teknik pengumpulan data tersebut penulis akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan penelitian ini yang berjudul: **Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.**

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dengan teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai beberapa teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Penulis akan mengumpulkan data dari beberapa gabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari kebenaran tentang berbagai peristiwa yang terjadi.

Menurut Sugiyono pada triangulasi terdapat tiga langkah teknik keabsahan data yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik

wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵⁴

Untuk mendapat data yang absah dengan triangulasi, peneliti akan menggunakan strategi yang pertama dan kedua. Proses triangulasi tersebut diatas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu di konfirmasi kepada informan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan kegiatan- kegiatan dan hasil kegiatan yang terjadi terhadap **Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.**

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu urutan dasar.⁵⁵

⁵⁴Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet-Ke28, 2018), h. 274

⁵⁵Albi Anggota dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.235-237

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi “reduksi data” merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Yaitu data tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara merangkum, mengambil data yang pokok dan penting serta membuang data yang dianggap peneliti tidak penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan penyajian data

dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang diperoleh dari para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka. Yaitu data tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Data Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.⁵⁶

Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat, tetapi mungkin juga tidak, karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan buku-buku yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

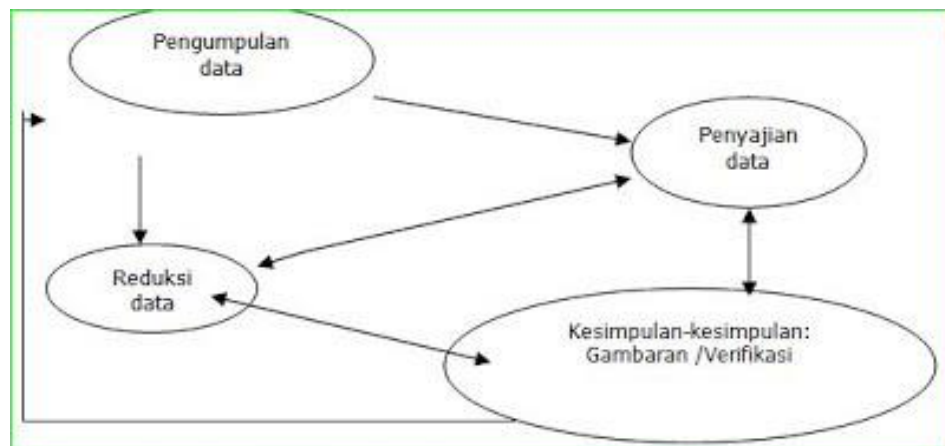
⁵⁶ Albi Anggoto dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 243-249

Disini peneliti mencocokkan atau mengoreksi data yang diperoleh dari lapangan yaitu data tentang pola pendidikan agama Islam dalam keluarga petani di Desa Teras Terunjam Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko yang data tersebut telah terorganisasikan sebelumnya. Data tersebut dicocokkan dengan teori secara empiri untuk mengambil kesimpulan secara tepat dan valid.

Aktivitas analisis data Milles and Huberrmanterdiri atas: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.⁵⁷

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber Milles dan Huberrman. (1992).

Menurut diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus.

⁵⁷ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet Ke-7), h. 218

Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.⁵⁸

⁵⁸⁵⁸ Albi Anggoto dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 251

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Di Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma

Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma merupakan sekolah inti dari 8 sekolah imbas, SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma merupakan salah satu sekolah yang terletak di jalan Mayjend. Sutoyo km 48,5 Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma tahun yang didirikan pada 1915 sampai saat ini. SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma memiliki batas-batas wilayah dengan Desa disekitarnya yaitu:

- Batas wilayah sebelah Timur adalah Desa Lubuk Lagan
- Batas wilayah sebelah Barat adalah Desa Talang Perapat
- Batas wilayah sebelah Selatan adalah Desa Pagar Agung
- Batas wilayah sebelah Utara adalah Desa Lunjuk

Keberadaan SDN 04 Di Desa Talang Tinggi ini di wilayah Tais Seluma Barat Provinsi Bengkulu. Sedangkan kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Marzuki, S. Pd. Sd.

2. Kondisi Sekolah Dasar Negeri 04 Di Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma

Sekolah Dasar Negeri 04 di Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma memiliki 1 ruangan Kantor Guru, 1 kantor kepala sekolah yang di alih fungsikan sebagai ruang belajar kelas 4a, 1 ruang perpustakaan, 6 ruang kelas, 1 gedung keterampilan yang dialih fungsikan menjhadi ruang kelas 3b dan 4b, dengan demikian SD Negeri 04 di Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma 9 Rombel dengan jumlah Murid 223 siswa dan kepala sekolah 1 orang, guru kelas 9 orang, Guru PJOK 1 orang, Guru PAI 1 orang, Staf Tu/ operator 1 orang, penjaga sekolah 1 orang.

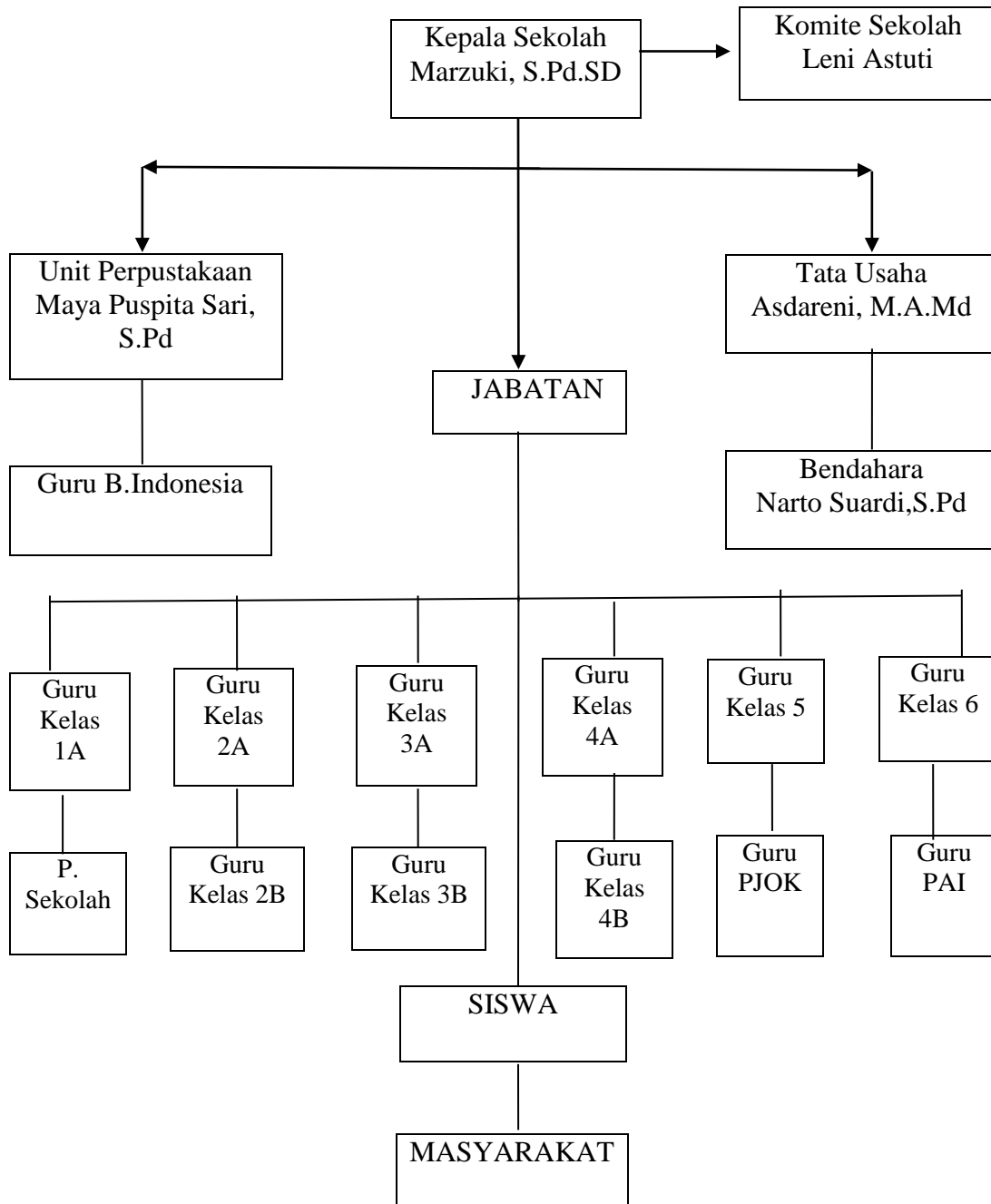
Tabel 3.1

Sarana Prasarana SDN 04

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Guru	1 Ruangan
2	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
3.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
4.	Ruang Kelas	6 Ruangan
5.	Gedung Keterampilan	1 Ruangan

Sumber: *profil Sekolah Dasar Negeri 04 di Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma 2020.*

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Sekolah SDN 04 Di Desa Talang Tinggi Kabupaten**Seluma**

Sumber: profil Sekolah Dasar Negeri 04 di Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma 2020.

3. Keadaan pendidikan Akhir Orang Tua

Mengenai riwayat pendidikan akhir dan pekerjaan orang tua anak/siswa yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma sebagian besar memiliki pendidikan akhir dari SD/MI, kemudian SMP/MTS, SMA/MA, dan kemudian perguruan tinggi (Sarjana). Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua anak yang bersekolah di SDN 04 tersebut mengenal angka maupun huruf secara keseluruhan.

Tabel 4.1

Riwayat Pendidikan Akhir Orang Tua

NO	Riwayat Pendidikan Akhir	Hasil Persentase
1.	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	53%
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	32%
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	19%
4.	Perguruan Tinggi (Sarjana)	6%
	JUMLAH =	110%

Sumber: *profil Sekolah Dasar Negeri 04 di Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma 2020.*

4. Pekerjaan atau mata pencarian

Pekerjaan atau mata pencarian orang tua anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma, rata-rata memiliki pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan riwayat pendidikannya akhirnya. Mata pencarian orang tua anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang

Tinggi adalah petani, buruh (tani, bangunan), PNS (Guru, Polri,TNI), karyawan swasta, pedagang, dan wirausaha.

Tabel 4.2
Pekerjaan Orang Tua

NO	Pekerjaan/Mata Pencarian	Hasil Persentase
1.	Petani	45%
2.	Buruh (Tani, Bangunan)	15%
3.	PNS (Guru, Polri,TNI)	5%
4.	Karyawan Swasta	20%
5.	Pedagang	18%
6.	Wira Usaha	7%
	JUMLAH=	110%

Sumber: *profil Sekolah Dasar Negeri 04 di Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma 2020.*

B. Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan pertemuan untuk memberikan surat kepada pihak sekolah, yakni bapak Marzuki S.Pd.Sd selaku kepala sekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma pada tanggal 13 Juli 2020. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian terhadap judul peneliti yaitu: peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa

Talang Tinggi Kabupaten Seluma, bapak kepala sekolahpun mengizinkan untuk melaksanakan penelitian tersebut, dengan pertimbangan bahwa orang tua dari anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma mayoritas adalah memiliki pendidikan akhir dari (SD, SMP, SMA, dan sarjana) dengan Pekerjaan orang tua yakni sebagai petani, buruh, pedagang, wira usaha, karyawan swasta, dan PNS. Dimana mayoritas pekerjaan orang tua adalah sebagai petani dan memiliki tugas untuk membina anak mulai dari sikap dan prilaku untuk masa depannya. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

- a. Peran khusus yang dilakukan Orang Tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Asmara Citra

Sebagai orang tua tentunya mengarahkan anak kepada yang baik, untuk pembinaan akhlak saya selalu mengajari anak dan memberikan contoh yang dapat ditiru sebaik mungkin, misal mengajari untuk bersikap sopan santun kepada yang lebih tua, dan memberikan contoh selalu bersikap baik kepada sesama dan tetangga.⁵⁹

Hasil Wawancara Dengan Ibu Neti yuliani

Akhlak anak selalu dinilai dikalangan masyarakat, penilaian tersebut dapat menggambarkan situasi keharmonisan keluarga pada diri

⁵⁹Wawancara Dengan Ibu Asmara Citra 13 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

dan sikap anak dalam berkomunikasi dan bertingkah laku. Hal ini selalu saya awasi setiap anak keluar dari rumah kemudian memasuki rumah lagi, artinya setiap pulang sekolah, setiap pulang bermain, dan setiap anak pulang dari organisasi. Saya selaku ibu rumah tangga berperan lebih aktif mengontrol dan mengawasi kesalahan dari diri anak saya.⁶⁰

Hasil Wawancara Dengan Ibu Rina hayati

Dalam hal pembinaan akhlak anak, saya dan suami sudah cukup baik mengarahkan dan memberikan nasehat mengenai bagai mana seharusnya bersikap di dalam rumah maupun diluar rumah, namun masih saja terkadang anak berkata jorok, melawan perkataan orang tua, bahkan adakalanya anak berbohong dan tidak jujur. Semua keganjalan itu saya dapati saat saya menanyakan hal-hal yang terjadi terhadap anak kepada guru agamanya dan wali kelasnya dalam kesehariannya selama bersekolah.⁶¹

Hasil Wawancara Dengan Bapak Tasmin

Penanaman nilai-nilai akhlak saya arahkan mulai dari membentuk nilai aqidahnya terlebih dahulu seperti setiap magrib ingat waktu sholat untuk pergi ke masjid, dan jangan ribut saat sholat berlangsung. Dengan begitu setiap gerakan sholat anak akan terlatih untuk membentuk tingkah lakunya.⁶²

Hasil Wawancara Dengan Ibu Meti Trisnawati S.Pd

Pendidikan yang paling utama adalah pendidikan yang di dapat dari rumah, karena terdapat orang yang terdekat yang dikenal anak yaitu orang tuanya, maka dari itu peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak yakni meliputi pembentukan tabiat, perangai dan tingkah laku anak.

Hal tersebut dapat dinilai saat anak berinteraksi dengan satu sama lain antara teman seumuran ataupun orang yang lebih dewasa, sejauh ini saya lihat di segi perilaku terhadap orang tua aman- aman saja tetapi ada juga anak-anak yang perilakunya tidak baik terhadap teman sebayanya, seperti berkelahi saat materi pelajaran berlangsung adapun anak-anak berlarian saat gurunya berada didekatnya tanpa menegur ataupun bersalaman, disitulah setiap individu dapat dinilai. Jadi selaku guru Pendidikan Agama Islam saya membantu anak untuk tetap

⁶⁰Wawancara Dengan Ibu Neti yuliani 14 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

⁶¹Wawancara Dengan Ibu Rina hayati 15 juli 2020 pukul 02.00 WIB

⁶²Wawancara Dengan Bapak Tasmin 16 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

padaajaran Islam terutama pada pengetahuan dalam menanamkan akhlak dengan baik.⁶³

Hasil Wawancara Dengan Bapak Marjoko

Selalu mengingatkan memilih teman yang baik supaya anak tidak mudah terpengaruh pada pergaulan yang salah, saya dan istri pun sebisa mungkin bersikap baik apabila sudah di hadapan anak, seperti contohnya tidak marah atau ribut di hadapan anak karena itu akan mempengaruhi psikologi anak, sehingga berdampak anak mudah marah.⁶⁴

Hasil Wawancara Dengan Bapak Marzuki S.Pd.SD

Peranan adalah kedudukan setiap individu, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Maka dari itu peranan orang tua yang paling utama adalah memberikan contoh sebaik-baiknya menjadi orang tua, agar anak dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai yang di terapkan orang tua, barulah kemudian sebagai guru membantu dalam mendidiknya mulai dari psikomotorik, afektif, dan kognitifnya.

Dari pandangan saya selama menjadi kepala sekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma ini kendala yang saya temukan orang tua yang kurang memperhatikan anak mulai dari mengantar dan menjemput anak sekolah, kurang memperhatikan kerapian anak meskipun hanya sebagian saja, dan kurangnya jalinan komunikasi antara guru dan orang tua mengenai sikap anak selama di sekolah.⁶⁵

Hasil Wawancara Dengan Bapak Dedi Heriyanto

Agar peran orang tua berjalan dengan baik tentu adanya suami, istri, dan anak. Maksudnya adalah setiap komponen antara suami dengan istri, antara istri dengan anak, dan antara suami dan anak seharusnya ada jalinan kerjasama agar peran mencapai tujuan dan dapat terlaksana dengan baik, namun meskipun begitu sudah cukup terlaksana pada kenyataannya pergaulan anaklah yang mempengaruhi ajaran yang telah ditanamkan orang tua. Untuk itu kami selaku orang tua sebisa mungkin mengawasi anak.⁶⁶

⁶³Wawancara Dengan Ibu Meti Trisnawati S.Pd (salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Desa Talang Tinggi) Pada Tanggal 17 Juli 2020 pukul 07.00 WIB

⁶⁴Wawancara Dengan Bapak Marjoko Pada Tanggal 18 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

⁶⁵Wawancara Dengan Bapak Marzuki S.Pd. SD (Kepala Sekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma) Pada Tanggal 19 Juli 2020 pukul 07.00 WIB

⁶⁶Wawancara Dengan Bapak Agus Madyan Chandra 20 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

Menurut Darmadi dalam bukunya yang berjudul *Mendidik adalah cinta*, bahwa orang tua selaku pendidik harus berupaya menjadi tokoh yang beribawa dihormati dan dicintai, menjadi teladan dan panutan. Karena, ibu misalnya disebut “ *al-umm madrasatul ulu*/ibu adalah institusi utama dalam kehidupan anak”. Posisi yang penting ini tidak cukup dengan menuntut anak supaya *ber-birrul walidain*, tetapi lebih dari itu, orang tua harus berupaya menjadikan dirinya sebagai tokoh pendidik yang pantas dihormati, dicintai, dan diteladani anak-anaknya.

Dalam iklim seperti ini yang mewarnai kehidupan anak, termasuk disekolah dan masyarakat. Jadi orang tua harus mengawasi pendidikan anak mulai dari keluarga sampai sekolah dan keluarga lagi.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa para orang tua, ataupun guru dan kepala sekolah sudah cukup baik memberikan peran khusus kepada para anak seperti misalnya dengan mengarahkan anak sholat ke masjid, menasehatinya untuk memiliki tingkah laku yang baik, dan mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Namun meskipun begitu masih terdapat orang tua yang belum terlalu paham dalam melaksanakan peranya dalam pembinaan akhlak anak karena tidak terlalu mengetahui apa sajakah tugas sebagai orang tua terhadap anaknya, contohnya adalah kurangnya jalinan kerja sama antara kedua orang tua dalam menjalankan tugas sebagai orang tua.

⁶⁷ Darmadi, *Mendidik adalah cinta*, (Surakarta: CV Kekata Group, Cet Ke-1, 2018), h. 8

- b. Cara penanaman nilai-nilai akhlak dan keagamaan terhadap anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Madyan Chandra

Dari segi pengajaran kami, saya dan istri selalu mengarahkan ajaran keagamaan dengan pembinaan nilai-nilai bersikap dan sifat, kemudian mengarahkan anak belajar mengaji ke tempat guru mengaji, sholat, dan selalu bersikap sopan dan santun terhadap sesama manusia dan orang yang lebih tua agar anak bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan mulai dari sekarang agar bisa menjadi kebiasaan di kemudian harinya.⁶⁸

Hasil Wawancara Dengan Bapak Marjoko

Saya selaku kepala rumah tangga tentu mengarahkan nilai-nilai keagamaan dengan baik, mulai dari mengarahkan pembinaan agamanya dan menegurnya seperti halnya teguran nabi kepada anak dalam sholat, kemudian menanamkan nilai-nilai baik agar anak dapat membentuk akhlak, jujur dan sopan santun.⁶⁹

Hasil Wawancara Dengan Ibu Iliani

Adanya sikap orang tua salah pasti akan sangat mempengaruhi. Beliau menyatakan sikap jujur, sopan santun adalah cerminan anak benar-benar menanamkan nilai akhlak dengan cukup baik, meskipun terkadang adanya pengaruh lingkungan teman dan masyarakat yang dapat mempengaruhi ucapan seperti berkata kasar dan mencarut, tapi semua itu harus dikontrol dalam kehidupan sehari-hari, jika salah maka di tegur.⁷⁰

Hasil Wawancara Dengan Bapak Herwan Sapawi

Untuk memberikan pembinaan kami selaku orang tua sudah memberikan contoh yang mana baik dan buruk sesuai ajaran agama Islam, jadi tinggal anak saja apakah dia mengikutinya atau tidak, kemudian dari hal tersebut selaku orang tua pasti akan selalumengawasi anak pada hal pembinaan akhlak yang sesuai ajaran agama Islam.⁷¹

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Agus Madyan Chandra Pada Tanggal 21 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Bapak Marjoko Pada Tanggal 22 Juli 2020 pukul 07.00 WIB

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Iliani Pada Tanggal 23 Juli 2020 pukul 07.00 WIB

⁷¹ Wawancara Dengan Bapak Bapak Herwan Sapawi Pada Tanggal 24 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

Hasil Wawancara Dengan Ibu Desi Arianti Harahap

Seorang anak adalah anugrah yang apabila sudah terlahir maka sudah menjadi kewajiban kami sebagai orang tua untuk melaksanakan apa yang menjadi keharusan bagi kami untuk berperan sebaik mungkin mulai dari mengarahkan, mengajarkan, mengajak, dan melaksanakan anak dalam hal menjadi anak yang tedidik mulai dari bersikap dan bertingkah laku terhadap hal-hal apa sajakah yang nantinya mereka hadapi dirumah maupun di masyarakatnya, misal menjelaskan apa sajakah hal-hal yang harus dipahami mengenai sikap di dalam kehidupan mengenai akhlak yang harus ditanamkan sejak dini.⁷²

Hasil Wawancara Dengan Anak (Adinda Putri Yustisia)

Selalu memahami setiap nasehat orang tua dengan baik, denganselalu menerapkan yang diajarkan oleh orang tua, mengikuti apa yang menjadi pedoman hidup dari Islam, misal menundukkan badan dan menyapa saat lewat depan orang yang lebih tua. Selalu bergotong royong dengan teman saat ada tugas pr ataupun pekerjaan yang lainnya.⁷³

Hasil Wawancara Dengan Anak (Rakes Endiyansyah pratama)

Saat sekolah saya sering terlambat dikarenakan kesiangan, sehingga tidak sempat sarapan.⁷⁴

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kebibadianseorang anak. Karena anak pada usia tersebut adalah sosok peniru yang sangat kuat.

⁷² Wawancara Dengan Ibu Desi Arianti Harahap Pada Tanggal 25 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

⁷³ Wawancara Dengan Adinda Putri Yustisia Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma Pada Tanggal 26 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

⁷⁴ Wawancara Dengan Rakes Endiyansyah pratama Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma pada Tanggal 27 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

Ajaran Islam bukan saja mendorong umatnya untuk senantiasa mencari dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorongnya untuk mengamalkan ilmu itu ditengah-tengah kehidupan.⁷⁵

Seperti yang diungkapkan Al-Ghazali bahwa: jika anak dibiasakan dengan kebaikan dan diajarinya maka akan tumbuh diatas kebaikan itu dan akan menjadi orang yang bahagia dunia akhirat, kedua orang tuanya serta setiap guru dan pendidiknya akan sama-sama mendapatkan pahala, akan tetapi bilamana anak dibiasakan dengan hal buruk, dibiarkan seperti binatang ia akan celaka dan binasa, pendidik dan yang mengurusnyapun akan memikul dosanya.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa responden di atas dapat dipahami bahwa orang tua dituntut untuk selalu mengawasi anak mereka agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang serba bebas, pendidikan dalam keluarga dirasa sangat penting dalam membentuk nilai-nilai akhlak anak. Anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua berperan langsung dalam mendidik anak disamping pendidikan diluar keluarga misalnya lembaga pendidik berupa sekolah. Orang tua merupakan sebuah contoh atau cerminan bagi anak, jika orang tua mengajarkan hal yang baik maka anak akan menirunya. apalagi peranan orang tua itu dibutuhkan dalam pembinaan akhlak anak yang akan

⁷⁵ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998, Cet Ke- 1), h.18

⁷⁶ Yuliani Dwi Astuti, *Ayah, Ibu... Ajari Aku Lagu Sederhana*, (Sukabumi: CV Jejak, Cetakan-1, 2018), h. 18

dijadikan bekal bagi anak untuk hidup bermasyarakat kelak. Banyak cara yang ditempuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Banyak orang tua menanyakan anak mereka pada wali murid dan guru agamanya agar dapat mengontrol sikap dan tabiat anak disekolah, hal ini dilakukan orang tua agar anak mereka nantinya lebih mengerti betapa pentingnya agama itu dalam kehidupan mereka.

Disamping itu para orang tua juga mengikut sertakan anak mereka untuk berperan langsung dalam kehidupan sehari-hari misalnya saja menyarankan agar anak mereka ikut dalam kegiatan sholat berjamaah ke masjid, organisasi sekolah, dan belajar membaca Al-Quran.

- c. Hukuman tertentu yang akan diberikan jika kesalahan yang dilakukan dari anak yang bersekolah di SDN 04 di Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Waldi

Sebaik-baik orang tua adalah orang tua yang dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, dan jika anak saya salah maka saya dan istri bagi tugas suami menasehati, dan istri mengajarkan yang benar dari kesalahan. Jika tidak cukup maka akan di pukul sewajarnya.⁷⁷

Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariani Daulay

Menurutnya bahwa anak nakal terkadang melawan perkataan yang diucapkan orang tua terkadang berkelahi sesama teman sekolahnya sehingga dipanggil kesekolah, namun selaku ibu rumah tangga menurut saya tantangan bagi seorang ibu untuk berperan mengarahkan anak menjadi lebuah baik, missal arahkan sholat ke masjid, dan ajarkan pilih teman yang baik.⁷⁸

Hasil Wawancara Dengan Ibu Cahaya K

⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Waldi Pada Tanggal 28 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

⁷⁸ Wawancara Dengan Ibu Ariani Daulay Pada Tanggal 29 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

Pihak orang tua telah memberikan contoh keteladanan sebaik mungkin, namun meskipun begitu keteladanan orang terdekat juga dapat membentuk keteladanan anak yang dianggapnya adalah contoh juga, jadi meskipun keteladanan orang tua sudah cukup baik, namun orang terdekat seperti temannya dan masyarakat dapat mempengaruhi, misalnya saja pengaruh dari teknologi seperti Gadget hal ini yang kurang baik maka selaku orang tua tidak ragu untuk menegurnya.⁷⁹

Hasil Wawancara Dengan Anak Muhammad Gracea Afdholita Sari

Jika saya salah seperti tidak mau di perintahkan orang tua, maka saya dimarahinya dengan dinasehati.⁸⁰

Hasil Wawancara Dengan Bapak Marzuki S.Pd. SD

Kami dari pihak sekolah ataupun saya sebagai kepala sekolah akan menegur apabila anak-anak yang melakukan perilaku yang tidak baik, seperti ada yang mencuri, berkelahi kami buat surat panggilan agar mereka tidak melakukan hal semacam itu lagi, alhamdulillah yang sudah kami bina kami kasih arahan yang baik mereka tidak mengulangnya lagi.⁸¹

Hasil Wawancara Dengan Meti Trisnawati S.Pd

Dari yang saya lihat, orang tua mereka selalu meneguri anaknya jika salah, saya selaku dari guru Pendidikan Agama Islam juga memperhatikan anak-anak yang kami anggap sedikit menyimpang perilakunya dengan cara menasehatinya, menegur, dan memarahi anak seperti menjelaskan bahwa hal yang dilakukannya tersebut salah dan tidak boleh dilakukan.⁸²

Astrid S. Susanto menjelaskan bahwa: perubahan masyarakat yang ditimbulkan oleh teknologi saat ini, menyebabkan manusia tenggelam dalam alam yang dibentuknya sendiri, dengan kata lain manusia tidak berdaya, akhirnya manusia tidak mengetahui tujuan hidupnya.

⁷⁹ Wawancara Dengan Ibu Cahaya K Pada Tanggal 30 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

⁸⁰ Wawancara Dengan Muhammad Alif Alfarizal Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma Pada Tanggal 31 Juli 2020 pukul 02.00 WIB

⁸¹ Wawancara Dengan Bapak Marzuki S.Pd. SD (Kepala Sekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma) Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

⁸² Wawancara Dengan Ibu Meti Trisnawati S.Pd (salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Desa Talang Tinggi) Pada Tanggal 2 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

Fungsinya dalam masyarakat dan fungsinya sebagai hamba tuhan di dunia ini, jadi sebenarnya manusia kehilangan hidupnya sendiri, lebih jauh lagi terjadinya pergeseran norma-norma yang sudah mapan, membawa kepada kesibukan hidup mencari kesenangan material dan kompetensi hidup yang makin tajam mengakibatkan pola hidup individual. Keadaan ini telah menimbulkan kelalaian orang tua akan tanggung jawabnya sebagai figur terhadap anak-anaknya, dalam hal ini orang tua dengan kesibukannya kurang memanfaatkan kesempatan berkomunikasi dengan anak untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan moral agama.⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa hukuman yang dilakukan pastilah sesuai dengan kesalahan anak, orang tuapun akan selalu mengontrol baik buruk anak dalam kehidupan sehari-harinya dan kegiatan belajar mengajarnya di sekolah dengan mengontrol dan bertanya kepada anak, dari hal tersebut orang tua menempatkan diri dalam menghukum anak dimana waktu menegur, menasehati, dan dipukul.

- d. Sikap atau perilaku anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma dalam bergaul.

Hasil wawancara Dengan Ibu Tukmaida Siregar

Dalam hal pergaulan pastinya anak selalu diarahkan untuk memilih teman dan lingkungan yang baik. Saya mengontrol anak dengan cara melihat tingkah lakunya setiap pulang dari bermain

⁸³ Hasnil Aida Nasution dan Khairat Manurung, *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*, (Surabaya: Scopindo, 2019), h. 10

bersama teman-temannya, memperhatikan tingkah laku anak saat diberikan tugas apakah ada perubahan sikap seperti bernada keras saat diperintahkan, dan berkomunikasi apakah ada masalah saat belajar disekolah.⁸⁴

Hasil Wawancara Dengan Anak (Kurnia Gholimatul Aini)

Didalam bermain saya memiliki teman yang banyak, saya mengerjakan pr terlebih dahulu jika ada pr barulah saya bermain.⁸⁵

Hasil Wawancara Dengan Anak (Gracea Afdholita Sari)

Terkadang juga pernah berkelahi dengan teman di sekolah, tapi setelah itu bermaafan.⁸⁶

Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Suryanti

Adakalanya anak saat ditegur dia menjawab dan membentak, tapi sebagai orang tua pastinya selalu memarahi anak.⁸⁷

Hasil Wawancara Dengan Ibu Meti Trisnawati S.Pd

Selama ini saya lihat di segi perilaku terhadap orang tua aman-aman saja dengan masyarakat ataupun dengan pihak guru tetapi ada juga anak-anak yang perilakunya tidak baik terhadap orang yang lebih tua.⁸⁸

Hasil Wawancara Wawancara Dengan Bapak Marzuki S.Pd. SD

Kalau perilaku yang selama ini yang terjadi ada yang beberapa anak yang melawan terhadap orang tuanya dan ada juga yang

⁸⁴Wawancara Dengan Ibu Tukmaida Siregar Pada Tanggal 3 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

⁸⁵Wawancara Dengan Kurnia Gholimatul Aini Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma Pada Tanggal 4 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

⁸⁶Wawancara Dengan Gracea Afdholita Sari Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma Pada Tanggal 5 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

⁸⁷Wawancara Dengan Ibu Eka Suryanti Pada Tanggal 6 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

⁸⁸Wawancara Dengan Ibu Meti Trisnawati S.Pd (salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Desa Talang Tinggi) Pada Tanggal 7 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

menjawab kata-kata dari orang yang lebih tua sedikit tidak sopan, berlarian didepan guru saat lewat, dan terdapat beberapa anak yang berkelahi. Namun dari pihak sekolah jika terdapat anak yang perlakuannya tidak baik di tegur, di berikan hukuman dan melaporkannya kepada orang tua siswa.⁸⁹

Menurut Abdullah Nashih Ulwan kebanyakan para pendidikan berpendapat bahwa tanggung jawab yang terpenting adalah tanggung jawab pendidikan iman, tanggung jawab akhlak (moral), tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan intelektual (rasio atau akal), tanggung jawab pendidikan psikhis, tanggung jawab pendidikan sosial dan tanggung jawab pendidikan seksual, (pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam, dan dasar-dasar syariah), sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu, pendidikan akhlak atau moral adalah pendidikan tentang prinsip moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yakni siap mengarungi lautan kehidupan pendidikan rasio atau intelektual adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu-ilmu agama,kebudayaan, dan peradaban hingga pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan, dan sebagainya.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi peneliti, bahwa sikap atau pergaulan anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma didalam ruang lingkup lingkungan sekolah

⁸⁹Wawancara Dengan Bapak Marzuki S.Pd. SD (Kepala Sekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma) Pada Tanggal 8 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

⁹⁰ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h.93

dan orang tuanya, ini menunjukkan bahwa pergaulan mereka masih dapat dijangkau atau diawasi oleh para orang tua ataupun juga pihak sekolah yang lain didalam pembinaan akhlak anak.

2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma?

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran orang tua dalam pembinaan Akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

Hasil Wawancara dengan informan (ibu Asmara Citra)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (ibu Asmara Citra) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Menurut informan kendala yang paling pertama dalam pembinaan anak, adalah keterbatasan waktu dalam memperhatikan kegiatan anak sehari-hari dikarenakan sibuk bekerja. Yang paling utama adalah pengawasan anak disaat bermain hal- hal yang tidak baik ditakutkan dapat mempengaruhi anak kemudian dia serap, bisa saja membantah ataupun bicara kasar kepada orang tua dan masyarakat.⁹¹

Hasil Wawancara dengan informan (ibu Neti yuliani)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (ibu Neti yuliani) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Dari hasil observasi dan wawancara informan mengatakan bahwa kalau saya sudah sebaik mungkin memberikan kasih sayang seperti perhatian, uang jajan anak, dan menegur anak jika salah. Tetapi itu dari kami selaku orang tua anak. Dari hasil observasi dan wawancara informan mengatakan bahwa penyebab dari kurang ada perhatian terhadap anak sebagian dikarenakan ayahnya sudah meninggal mungkin faktor itulah

⁹¹Wawancara Dengan (ibu Asmara Citra) Pada Tanggal 9 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

yang membuat anak kurang kasih sayang yang lengkap, sehingga terkadang anak mudah marah saat di tegur atau di marahi.⁹²

Hasil Wawancara dengan informan (ibu Rina Hayati)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (ibu Rina Hayati) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Hasil dari informan ibu Rina Hayati mengatakan faktor pendukung dari pembinaan akhlak anak adalah bentuk perhatian dari para gurunya terutama wali kelas anak saya, seperti guru datang kerumah jika anak saya sakit, kemudian jika sikap anak saya salah maka guru akan memberikan surat panggilan untuk menyelesaikan masalahnya. Kemudian faktor dari penghambatnya adalah kesibukan saya dan suami bekerja sehingga pengawasan tidak terlalu terkontrol, dan anak yang membantah saat dinasehati.⁹³

Hasil Wawancara dengan informan (Bapak Tasmin)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (Bapak Tasmin) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Dari hasil kesimpulan yang peneliti dapat dari informan menjelaskan bahwa pola asuh kepada anak tentu semua orang tua memiliki berbagai macam perbedaan, dari segi pembinaan tingkah laku anak yang disebut dengan akhlak, setidaknya kalau saya sudah cukup baik mendidik anak, namun dikarenakan mungkin pengetahuan yang tidak terlalu cukup untuk memahami bagaimana semestinya menjadi orang tua yang baik, jadi mana yang baik di ajarkan yang tidak baik diarahkan agar anak tidak melakukannya, informan juga mengatakan kesulitan dalam pembinaan anak adalah ketika anak susah untuk diatur dan diarahkan.

Adapun peneliti dapatkan dari informasi informan bahwa sikap anak saat di perintahkan ataupun di arahkan untuk pergi mengaji sering membantah atau melawan, maka sebagai orang tua selalu berusaha mengarahkan anak dengan cara memberikan perhatian dan teguran.⁹⁴

Dengan demikian untuk mempengaruhi agar anak mempunyai akhlak muslim, supaya usaha yang diberikan dapat dapat membentuk

WIB

⁹²Wawancara Dengan (ibu Neti yuliani) Pada Tanggal 10 Agustus 2020 pukul 02.00

⁹³Wawancara Dengan (ibu Rina Hayati) Pada Tanggal 11 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

⁹⁴Wawancara Dengan (Bapak Tasmin) Pada Tanggal 11 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

akhlak anak sesuai dengan norma-norma Islam serta kepercayaan dari seluruh aspek jiwanya, menunjukkan pengabdianya kepada tuhan, dan penyerahan diri kepada-nya. Didalam usaha-usaha ini untuk mencapai suatu akhlak muslim, maka manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dari pribadi itu sendiri.

Menurut M. Alisuf Sabri bahwa yang mempengaruhi akhlak itu adalah;

A. Hereditas

B. Engalaman

C. Culture dan kebudayaan⁹⁵

Sejalan dengan pendapat Herbert Spencer seorang filosof Inggris, juga berpandangan perkembangan akhlak juga mengalami evolusi, ia mengatakan bahwa perbuatan akhlak itu tumbuh secara sederhana dan berangsur-angsur meningkat sedikit demi sedikit, dan menuju kearah jalan cita-cita yang dianggap sebagai tujuan.

Maka perbuatan itu dikatakan baik bila dekat dari cita-cita itu dan buruk bila jauh dari cita-cita itu.⁹⁶

Hasil Wawancara dengan informan (bapak Agus Madyan Chandra)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (bapak Agus Madyan Chandra) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

⁹⁵ Aziez Iskandar, “*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTS Al- Muhajrin Bandar Lampung*”, Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Tinggi UIN Raden Intan, 2017).

⁹⁶ Lalu Muhamad dan Nurul wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (Lombok: Forum pemuda asawaja, 2020), h. 50

Menurut bapak Agus Madyan Chandra bahwa faktor pendukung yang terdapat dalam pembinaan akhlak anaknya adalah memberi pengawasan, dengan cara bertanya kepada teman dan gurunya mengenai anak sehingga jika anak salah akan dimarahi dan hukuman seperti mengurangi uang belanja anak. Faktor penghambat yaitu saat orang tua bekerja dan tidak tahu apa yang dilakukan anak selama tidak dalam pengawasan orang tua, adapun sikap anak yang memasang raut muka jengkel saat di nasehati, bahkan membantah saat ditegur.⁹⁷

Hasil Wawancara dengan informan (bapak Marjoko)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (bapak Marjoko) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Menurut bapak Marjoko kesulitan dalam pembinaan anak ketika anak susah untuk diarahkan pergi membaca Al- Quran dan sholat, hal inilah sebagai orang tua mengambil tindakan seperti memarahi dan membujuk anak agar ingin sholat dan pergi mengaji. Kemudian sebagai orang tua selalu berusaha mengajarkan anak untuk berbakti dan berbuat baik kepada sesama ciptaan Allah, dengan memberikan contoh hal-hal yang baik terhadap anak.⁹⁸

Hasil Wawancara dengan informan (ibu Iliani)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (ibu Iliani) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Ibu Iliani mengatakan faktor penghambat anak adalah lingkungan masyarakat dan teman-temannya, karena meskipun orang tua sudah memberikan pendidikan bagi anak mengarahkan kepada anak hal-hal yang baik, tetapi jika anak terpengaruh oleh sikap dan pergaulan dari teman-temannya maka pendidikan dari orang tua akan terhambat. Faktor pendukung dari pembinaan anak adalah pada pengawasan orang tua sendiri, masyarakat dan pihak dari sekolah, karena jika anak di himbau dan diawasi maka anak akan memahami hal mana yang tidak boleh diucapkan dan dilakukan. Penjelasan ini sesuai dari hasil wawancara bahwa anak terkadang berbicara tidak sopan seperti mencarut, dan sikap melawan perintah dari orang tuanya.⁹⁹

Hasil Wawancara dengan informan (bapak Herwan Sapawi)

⁹⁷ Wawancara Dengan (bapak Marjoko) Pada Tanggal 12 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

⁹⁸ Wawancara Dengan (bapak Agus Madyan Chandra) Pada Tanggal 13 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

⁹⁹ Wawancara Dengan (ibu Iliani) Pada Tanggal 13 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

Dari penemuan hasil penelitian dengan (bapak Herwan Sapawi) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Kesibukan yang membuat saya tidak terlalu bisa menjarkan anak dan mendidiknya, hal inipun tidak sepenuhnya diabaikan, menurut bapak Herwan Sapawi kegiatan dari bekerja dan tidak terlalu bisa mengatur waktu, namun meskipun begitu selalu berusaha bertanya dengan istri apakah ada masalah pada anak dan bagaimana kegiatan anak sehari-hari. Hal inipun saya lakukan sebisa mungkin mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjamaah jika saya tidak sibuk. Dari penelitian ini bapak Herwan Sapawi mengawasi anak dan memarahi anak jika salah bahkan dipukul agar anak bisa menyadari kesalahannya.¹⁰⁰

Hasil Wawancara dengan informan (ibu Desi Arianti Harahap)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (ibu Desi Arianti Harahap) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan anak selalu diarahkan dan diawasi oleh ibu Desi Arianti Harahap karna ia selaku ibu rumah tangga, beliau berpendapat bahwa anak harus diawasi dan di beri pengarahan sejak kecil mungkin, namun sikap anak yang malas untuk belajar dan beribadah, maka sebagai ibu beliau mengajak komunikasi kepada suaminya untuk menyikapi sikap anak seperti memberikan les privat tambahan kepada guru les, kemudian jika anak membantah atau bahkan bersikap tidak sopan kepada orang tua hal ini anak dinasehati jika salah dan di beri hukuman.¹⁰¹

Hasil Wawancara dengan informan (Bapak Walidi)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (Bapak Walidi) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian, informan mengatakan bahwa dalam memberikan pembinaan terhadap anak salah satunya dengan cara mengarahkan anak untuk mengikuti organisasi agar anak terlatih untuk disiplin dan berakhlak, sebagai orang tua pasti memiliki kesulitan, dari informan sendiri kendalanya adalah, anak yang sulit di atur dan diarahkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan tugas, hal ini membuat anak

¹⁰⁰ Wawancara Dengan (bapak Herwan Sapawi) Pada Tanggal 14 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara Dengan (ibu Desi Arianti Harahap) Pada Tanggal 15 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

terbiasa di tegur dalam melakukan apapun, kemudian anak membantah saat di nasehati.¹⁰²

Hasil Wawancara dengan informan (ibu Ariani Daulay)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (ibu Ariani Daulay) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Menurut informan dari ibu Ariani Daulay, bahwa anak tidak terlalu diawasi dalam kesehariannya, hal ini dikarenakan orang tua sibuk bekerja, maka dari kurangnya pengawasan dan perhatian anak sering membantah perintah dari orang tua. Namun meskipun begitu arahan dan komunikasi untuk anak selalu di usahakan sebagai orang tua.¹⁰³

Hasil Wawancara dengan informan (ibu Cahaya. K)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (ibu Cahaya. K) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian terhadap informan, bahwa jalinan komunikasi antara suami dan istri hanya saat anak ada masalah saja, kemudian orang tua sudah mengarahkan anak dalam mendidik sikap dan perlakuan terhadap kehidupan yang akan di jalani anak seperti mengarahkan anak untuk sholat 5 waktu, memiliki sikap perlakuan baik seperti jujur, dan toleransi terhadap sesama ciptaan Allah SWT. Namun dalam hal ini anak masih tidak terlalu dapat melaksanakan ajaran orang tua secara baik, seperti contoh orang tua sering di panggil guru karena anak berkelahi dengan temannya, kemudian anak malas melaksanakan tugas yang diperintahkan. Maka dari itu orang tua selalu menegur dan memukul jika anak salah.¹⁰⁴

Hasil Wawancara dengan informan (ibu Tukmaida Siregar)

Dari penemuan hasil penelitian dengan ((ibu Tukmaida Siregar) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Didalam pembentukan sikap dan prilaku anak, informan memiliki kesulitan dalam mengawasi pergaulan anak, dan jalinan komunikasi yang tidak terlalu baik dengan suami di karenakan sibuk bekerja, sehingga anak

¹⁰² Wawancara Dengan (Bapak Waldi) Pada Tanggal 15 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

¹⁰³ Wawancara Dengan (ibu Ariani Daulay) Pada Tanggal 16 Agustus 2020 pukul 02.00

¹⁰⁴ Wawancara Dengan (ibu Cahaya. K) Pada Tanggal 18 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

tidak terlalu bisa diarahkan dengan baik. Maka dari itu bentuk komunikasi saat anak ada masalah saja, sebagai ibu selalu mengingatkan yang baik dan memarahi jika salah.¹⁰⁵

Hasil Wawancara dengan informan (ibu Eka Suryanti)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (ibu Eka Suryanti) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Hasil dari observasi dan wawancara terhadap informan, beliau mengatakan bahwa didalam pendidikan terhadap anak sudah sebaik mungkin di ajarkan dan di terapkan mulai dari pergi sekolah sampai anak bermain hingga pulang kerumah lagi. Adapun kesibukan suami didalam bekerja maka komunikasi terjalin tidak terlalu baik untuk perkembangan anak seperti pembinaan akhlak yang tidak terlalu bisa dia ajarkan pada anak karena pemahaman yang tidak terlalu tau bagaimana seharusnya dilakukan, mulai dari bagaimana untuk mengarahkan anak.

Namun meskipun begitu kegiatan didalam sehari-hari sebagai ibu selalu diawasi dan dinasehati bahwa sikap yang baik adalah cerminan anak yang berbakti kepada orang tua.¹⁰⁶

Hasil Wawancara dengan informan (bapak Dedi Heriyanto)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (bapak Dedi Heriyanto) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Informan menyatakan bahwa saya dan istri sibuk bekerja, meskipun begitu sebagai orang tua selalu memberikan contoh sikap yang baik saat sedang berada di dekat anak, mengajak sholat berjamaah atau ke masjid jika sedang pulang kerumah, dan mengingatkan bahwa setiap aktivitas harus tepat waktu. Informan dan istri adalah pekerja diluar rumah, maka dari itu anak lebih banyak bersama nenek dan kakeknya. Maka pengawasan hanya pada malam hari saat makan malam dengan bertanya kepada anak, jika anak salah maka di nasehati dan dipukul jika masalah anak cukup berat. Dari hasil penelitian tersebut orang tua tetap mengawasi meskipun hanya dari laporan nenek dan kakek kemudian pengaduan dari anak.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara Dengan (ibu Tukmaida Siregar) Pada Tanggal 19 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara Dengan (ibu Eka Suryanti) Pada Tanggal 20 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara Dengan (bapak Dedi Heriyanto) Pada Tanggal 21 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

Dalam melakukan suatu pekerjaan, kerap kali muncul kendala-kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan pekerjaan tersebut, juga dapat mengagalkan tujuan yang hendak dicapai. Bagitupun dalam mendidik anak, tidak sedikit kendala yang harus dihadapi oleh orang tua. Antara lain sebagai berikut:

1. Kendala Internal

Kendala internal bersumber dari dalam diri pribadi anak, kendala-kendala itu dapat berupa anak malas untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau mendidik atau sikap melawan, gangguan kesehatan, seperti tuna daksa, tuna grahita, dan lain-lain.

2. Kendala Eksternal

Kendala eksternal bersumber dari luar diri anak. Kendala-kendala itu dapat berupa perilaku orang tua yang terlalu keras, terlalu otoriter, terlalu memanjakan, terlalu khawatir, terlalu lemah, terlalu egois, terlalu pesimistis, terlalu banyak aturan dan permintaan, dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak. Kendala lain yang termasuk kendala eksternal ini adalah keadaan ekonomi keluarga yang kurang menguntungkan, hubungan antara ayah dan ibu yang tampak dimata anak kurang harmonis karena sering bertengkar di hadapan anak.¹⁰⁸

Hasil Wawancara dengan informan (bapak Marzuki S. Pd. Sd)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (bapak Marzuki S. Pd. Sd) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

¹⁰⁸ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006, Cet Ke- 1), h.89

Informan mengatakan bahwa dari yang saya lihat perhatian orang tua terhadap anak cukup baik, namun dari segi pembinaan sikap orang tua kurang berperan seperti halnya mengarahkan anak memiliki sifat tertib dan tanggung jawab dari apa yang di arahkan oleh guru kepada anak. Dari hasil wawancara terhadap informan menyatakan bahwa sebagian orang tua sepenuhnya menyerahkan kepada pihak sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan, sementara orang tua tidak terlalu berperan dikarenakan sibuk, dan kurang memiliki pengetahuan yang luas, mungkin dikarenakan pendidik akhirnya.

Mengenai hal tersebut pastilah saya dan rekan-rekan guru memiliki keterbatasan dalam pembinaan akhlak anak, mulai dari keterbatasan waktu dan perhatian menyeluruh kepada setiap anak untuk membentuk prilakunya.¹⁰⁹

Hasil Wawancara dengan informan (ibu Meti Trisnawati S.Pd)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (ibu Meti Trisnawati S.Pd)dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Dari ibu Meti Trisnawati S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa tentunya memantau apa saja yang dilakukan anak bukan hanya di sekolah tapi jika bertemu di luar sekolah akan tetap saya berikan perhatiannya. Informan juga mengatakan bahwa dari laporan yang saya dapat dari orang tua, sebagian besar memang anak-anak sering membantah, dan melawan saat anak ditegur. Jadi masalah berperannya orang tua kepada anak saya rasa sudah cukup lumayan, meskipun kendala yang paling utamanya adalah dikarenakan orang tua sibuk berkerja, sehingga orang tua tidak terlalu tahu apa yang sebenarnya sudah terjadi kepada anaknya, sehingga tabiat dari anaklah yang menjadi tolak ukur orang untuk menilai peranan orang tuanya.Maka dari itu untuk tercapainya yang diharapkan, tentunya siapakah yang ingin kita arahkan terlebih dahulu, barulah tercapai yang diinginkan.¹¹⁰

Hasil Wawancara dengan informan (anak Adinda Putri Yustisia)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (anak Adinda Putri Yustisia)dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

¹⁰⁹Wawancara Dengan Bapak (Marzuki S.Pd. SD) Kepala Sekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma Pada Tanggal 21 Agustus 2020 pukul 07.00 WIB

¹¹⁰Wawancara Dengan (Ibu Meti Trisnawati S.Pd) salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Desa Talang Tinggi Pada Tanggal 21 Agustus 2020 pukul 07.00 WIB

Dari hasil penelitian bahwa informan mengatakan setiap pagi saya diantar jemput ibu kesekolah, sehabis pulang main setelah itu Setiap sore sesudah ashar saya belajar membaca Al-Quran dengan guru mengaji, maka dari penjelasan tersebut anak mendapatkan perhatian yang cukup, namun apabila informan salah maka orang tuanya menasehatinya bahkan memarahinya, seperti pernah melakukan kesalahan tidak memberi salam pada guru, maka informan dinasehati oleh orang tuanya untuk bersikap sopan terhadap siapapun termasuk guru di sekolah .¹¹¹

Hasil Wawancara dengan informan (anak Rakes Endiyansyah Pratama)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (anak Rakes Endiyansyah Pratama)dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Menurut dari anak Rakes Endiyansyah Pratama selaku salah satu murid di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma tersebut, bahwa aktifitas dari orang tua seperti bekerja dan tidak terlalu ada waktu untuk di rumah, hanya saat malam saja sehingga anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup baik dari orang tuanya, dari hasil penelitian bahwa informan pernah bahkan sering dipanggil orang tua kesekolah karna berkelahi dan sering terlambat datang kesekolah, dalam hal bentuk perhatian orang tuanya selalu menasehati dan memarahi jika anak salah.¹¹²

Hasil Wawancara dengan informan (anak Gracea Afdholita Sari)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (anak Gracea Afdholita Sari)dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Menurut informan untuk pembinaan dari orang tuanya sudah cukup baik anak diarahkan beribadah terkadang berjamaah jika orang tua tidak lagi bekerja, di arahkan untuk mengikuti organisasi yang dapat melatih kedisiplinan dan bersikap yang baik dimanapun berada, namun meskipun begitu informan mengakui pernah membantah yang di perintahkan oleh orang tuanya, kemudian saat di sekolah pernah berkelahi sesama wanita

¹¹¹ Wawancara Dengan (Adinda Putri Yustisia) Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma Pada Tanggal 22 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

¹¹² Wawancara Dengan (Rakes Endiyansyah Pratama) Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma Pada Tanggal 23 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

tetapi setelah itu bermaafan.¹¹³

Hasil Wawancara dengan informan (anak Kurnia Gholimatul Aini)

Dari penemuan hasil penelitian dengan (anak Kurnia Gholimatul Aini) dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan sebagai berikut:

Informan mengatakan bahwa bentuk perhatian dari orang tuanya cukup baik, seperti mengajarkan sholat, dan mengaji. Menanyakan apa saja aktifitas saya selama di sekolah dan bermain, mengenai masalah di sekolah informan mengatakan bahwa sebagian dari anak ada yang bersikap kurang sopan dengan guru, berpakaian tidak rapi dan nakal. Namun dari pihak sekolah jika ditemukan hal seperti ini, informan mengatakan pihak dari guru akan langsung menasehati anak atau dipanggil orang tuanya.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak adalah adanya faktor dukungan dari orang tua itu sendiri dan pihak sekolah yang bersangkutan dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan.

Kemudian faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anak adalah sikap anak yang cenderung terpengaruh dari pergaulan dan sikap keras dari orang tua yang telah tertanam dalam diri anak sehingga sikap membangkang mempengaruhi sikap bagi anak, bentuk perhatian dan pengawasan dari orang tuapun sangat mempengaruhi sikap anak, hal ini dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja dan sulit mengatur waktu.

C. Pembahasan

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di

¹¹³ Wawancara Dengan (Gracea Afdholita Sari Anak Yang Bersekolah) Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma Pada Tanggal 23 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara Dengan (Kurnia Gholimatul Aini Sari) Anak Yang Bersekolah Di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma Pada Tanggal 24 Agustus 2020 pukul 02.00 WIB

SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma?

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut:

Sebagaimana didapatkan dari hasil wawancara bahwa peran dari orang tua anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma, didalam pembinaan akhlak terhadap anak setiap orang tua anak masing-masing memiliki perbedaan dalam mendidik dan mengajarkan kepada anak, hal ini disebabkan tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua dari anak yang berbeda-beda pada masing-masing keluarga, sehingga didalam cara pembinaan akhlak anak juga berbeda. Namun pada penelitian ini terfokus pada peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orang tua dari anak mayoritas yang bekerja adalah suami, sedangkan ibu lebih banyak dirumah sebagai ibu rumah tangga. Mengenai pekerjaan orang tua anak adalah mayoritas memiliki pekerjaan mulai dari petani, buruh bangunan, karyawan swasta, PNS, wira usaha.

Peran dari orang tua anak masing-masing memiliki aktivitas, mereka biasanya melakukan aktivitas untuk persiapan sholat subuh, membangunkan anak untuk kesekolah setiap pagi dan orang tua bekerja.

Pekerjaan orang tua sebagian dari subuh pukul 05.00 WIB dan pagi

pukul 07.30 WIB, hingga menjelang sore 16.54 WIB dan 17.50 WIB menjelang magrib, namun meskipun begitu orang tua anak selalu berusaha menyempatkan diri untuk pulang istirahat kerumah menjemput anak dari pulang sekolah dan melaksanakan kewajiban sholat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, orang tua dari anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma, peran yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan cara selalu mengarahkan anak untuk bangun sholat subuh dan kemudian pagi-pagi untuk bersiap-siap pergi sekolah agar tidak terlambat datang, dalam hal ini bentuk perhatian yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah, seperti selalu memberikan contoh yang baik kepada anak mulai dari berkata dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam yang ada, seperti selalu mengajarkan sikap jujur, mengucapkan salam dan bersalaman ketika pergi ataupun pulang kerumah, sopan terhadap sesama umat manusia terutama orang yang lebih tua, berperilaku baik dimanapun berada, mengarahkan anak untuk sholat lima waktu, belajar mengaji, mengikuti organisasi untuk melatih kedisiplinan anak, dan memberikan pemahaman kepada anak hal yang baik dilakukan dan yang buruk untuk di tinggalkan.

Maka dari semua yang telah diajarkan orang tua tersebut, hal ini agar anak dapat dapat memahami dan melaksanakannya sesuai yang telah diajarkan oleh orang tua.

Bentuk dari pengawasan Peran yang dilakukan orang tua dalam

pembinaan akhlak anak adalah dengan cara mengawasi pergaulan anak, selalu bertanya kepada anak mengenai aktifitas anak sehari-hari seperti bertanya bagaimana pelajaran disekolah apakah ada masalah atau tidak.

Orang tua juga bertanya kepada pihak sekolah, dengan mendatangi wali kelas atau kepala sekolah anak untuk menanyakan perkembangan anaknya selama disekolah, kemudian bertanya dengan teman terdekatnya bagaimana sikap dan perilaku anaknya jika tidak bersama orang tua.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, meskipun orang tua sibuk bekerja dan sulit mengatur waktu, namun orang tua selalu berusaha untuk memberikan bentuk pengawasan terhadap anaknya, seperti adanya komunikasi dari kedua orang tua contohnya adalah selalu mengontrol pergaulan dan sikap anak setelah pulang dari sekolah ataupun bermain.

Kemudian dari hasil wawancara, bahwa apabila anak salah atau bersikap tidaksopan terhadap orang yang lebih tua, maka dari itu anak akan dinasehati, dimarahi, diberikan hukuman, dan bahkan akan dipukul.

Dengan adanya bentuk teguran dari hasil komunikasi kedua orang tua tersebut, peran dari orang tua tersebut berharap agar anak yang tadinya suka membantah, melawan perintah orang tua, malas untuk belajar, berbicara tidak sopan, bahkan berbohong, dan membuat masalah saat disekolah. Maka dengan adanya teguran dari orang tua tersebut, anak akan menyadari kesalahan yang telah dilakukannya dan berharap tidak akan mengulangi kesalahan lagi.

Disimpulkan dari hasil wawancara terhadap peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma, peran dari orang tua sudah cukup baik, adapun bentuk dari peran orang tua adalah memberikan contoh kepada anak sebaik mungkin, seperti mengajarkan sifat jujur tidak boleh berbohong, memiliki sikap yang baik seperti sopan terhadap sesama manusia dan orang yang lebih tua seperti menundukkan kepala ketika lewat didepan orang tua, mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua ketika pulang ataupun pergi, mengajarkan dan membiasakan untuk disiplin seperti bangun pagi untuk sekolah, kegiatan organisasi,sholat 5 waktu, dan belajar membaca Al-Quran.

Namun meskipun peran dari orang tua sudah cukup baik, tetapi anak masih perlu perhatian dan pengawasan dalam melaksanakan tugas, begitupun bentuk komunikasi dari kedua orang tua, jalinan komunikasi perlu ditingkatkan lagi agar pembinaan akhlak terhadap anak lebih dapat diawasi dan di Kontrol, seperti halnya menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik mulai dari bersikap dan berbicara.

Maka dari itu peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma adalah dengan cara memberikan contoh prilaku yang baik terhadap anak, menanamkan sikap dan sifat sesuai ajaran Islam, mengarahkan dan mengajarkan nilai- nilai ibadah, memberikan perhatian, menjalin komunikasi sebaik mungkin, dan memberikan tindakan pengawasan seperti teguran, nasihat, memarahi,

hukuman, dan memukul.

2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma ?

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak adalah adanya faktor dukungan dari orang tua itu sendiri dan pihak sekolah yang bersangkutan dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positif mulai dari bersikap dan bertingkah laku.

Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah meliputi:

- a) faktor anak itu sendiri yang membangkang
- b) faktor dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, tidakterlalu memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya
- c) faktor pengetahuan pendidikan akhir orang tua
- d) faktor lingkungan atau masyarakat yang tidak terlalu memperdulikan atau tidak mau tau perkembangan anak-anak disekitarnya dan faktor
- e) faktor perhatian dari pihak sekolah, dan jalinan kerjasama antara orang tua murid dengan guru.
- f) Faktor keluarga yang tidak utuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka penulis membuat kesimpulan yakni:

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma, dapat disimpulkan bahwa:

Peran dari orang tua anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma sudah cukup baik, pembinaan orang tua terhadap anak dengan cara memberikan contoh sikap teladan kepada anak, mengajak dan mengarahkan anak dalam hal beribadah dan bersikap. Memberikan teguran, nasehat, marah, hukuman dan di pukul, hal ini dengan caramembiasakan diri dalam menanamkan akhlak di kehidupan mereka sehari-hari.

kegiatan sehari-hari orang tua memberikan pembinaan kepada anak dengan cara yang berbeda dan beragam semua itu dikarenakan tingkat pekerjaan dan pendidikan orang tua yang berbeda-beda, secara keseluruhan orang tua sebisa mungkin memberikan contoh yang baik kepada anak, mulai dari bersikap dan berbicara di depan anak. Orang tua juga memberikan pendidikan kepada anak untuk memiliki sifat dan sikap

yang baik seperti jujur, saling membantu dan menolong sesama teman, sopan terhadap semua orang terutama orang yang lebih tua, memiliki tutur kata dan pribadi yang baik seperti menundukkan kepala ketika lewat di depan orang yang lebih tua, mengucapkan salam dan bersalaman ketika pulang ataupun pergi.

Bentuk dari perhatian Orang tua adalah mengarahkan anak untuk menanamkan kedisiplinan dalam mengatur waktu seperti sekolah, bermain, sholat, mengaji, mengerjakan tugas, dan organisasi.

Kemudian meskipun orang tua sibuk bekerja dan sulit mengatur waktu, namun sebisa mungkin orang tua memberikan pengawasan kepada anak seperti mengontrol pergaulan anak, mengoreksi nilai pelajaran anak di sekolah, dan memperhatikan perubahan sikap anak ketika pulang dari bermain dengan mengontrol cara berbicara dan tingkah laku anak. Cara yang dilakukan orang tua adalah bertanya kepada anak sendiri ketika pulang dari sekolah dan bermain, bertanya kepada teman terdekat anak bagaimana sikap dan perilaku anak saat tidak bersama orang tua, kemudian bertanya kepada pihak kesekolah ataupun dengan langsung pergi kerumahguru agama, wali kelas bahkan kepala sekolah untuk menanyakan bagaimana perkembangan anak selama disekolah.

Komunikasi yang dilakukan orang tua pun cukup baik meskipun terdapat sebagian orang tua yang tidak terlalu memperhatikan hal tersebut, hal ini seperti kedua orang tua selalu berkomunikasi di saat anak memiliki sikap dan sifat yang tidak baik, ataupun masalah pada anak seperti

berkelahi di sekolah ataupun di saat bermain. Dalam menyikapi hal ini orang tua akan memberikan teguran, nasehat, memarahi, hukuman, dan memukul anak jika masalah cukup berat.

Maka dari itu peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma adalah dengan menggunakan peran pembinaan pemberian contoh yang baik kepada anak, mengajak dan mengarahkan didalam pembentukan akhlak anak. Memberikan teguran, nasehat, marah, hukuman dan di pukul dengan caramembiasakan diri dalam menanamkan akhlak anak di kehidupan mereka sehari-hari.

2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma?

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SDN 04 Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma dapat disimpulkan bahwa:.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah faktor dukungan dari orang tua itu sendiri dan pihak sekolah yang bersangkutan dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positif mulai dari bersikap dan bertingkah laku.

Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam pembinaan akhlak

anak adalah meliputi:

- a) faktor anak itu sendiri yang membangkang
- b) faktor dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, tidakterlalu memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya
- c) faktor pengetahuan pendidikan akhir orang tua
- d) faktor lingkungan atau masyarakat yang tidak terlalu memperdulikan atau tidak mau tau perkembangan anak-anak disekitarnya dan faktor
- e) faktor perhatian dari pihak sekolah, dan jalinan kerjasama antara orang tua murid dengan guru.
- f) Faktor keluarga yang tidak utuh.

B. Saran

1. Pihak Orang Tua

- a. Didalam pembinaan akhlak anak meskipun orang tua sibuk mencari uang, sebaiknya orang tua bisa mengatur waktu antara pekerjaan dan pembinaan terhadap akhlak anak, kemudian orang tua tidak terlalu keras dalam mendidik anak karena kekerasan dalam pembinaan dapat menimbulkan anak menjadi pemberontak.
- b. Kemudian untuk orang tua yang terlalu mengawasi akhlak anak sebaiknya jangan terlalu posesif agar anak tidak menjadi tertekan dan menjadi pemberontak, jadi dalam memperhatikan anak secukupnya saja agar anak bisa menjadi manusia yang mandiri dalam bersikap.
- c. Sebaiknya apa yang diajarkan dan diarahkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak sebaiknya dengan cara yang dapat diterima dengan mudah oleh

anak dengan lebih memperdalam ajaran Islam terhadap kewajiban orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

- d. Jalinan kerja sama seorang ayah dan ibu sebaiknya lebih di control lagi dalam pembinaan akhlak anak, agar tugas sebagai orang tua tercapai dan sesuai dengan keinginan. Hal yang sama juga antara orang tua dan pihak guru dapat saling membina anak yang bersekolah di SDN 04 desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma tersebut, dalam hal saling mengontrol dan mengawasi.

2. Pihak anak

- a. Sebaiknya jika orang tua memberikan nasehat anak dapat menerima dan menerapkannya dengan baik.
- b. Sebagai anak yang sudah cukup mengenal hal baik dan buruk, maka anak sebaiknya memperhatikan pergaulan dalam berteman.
- c. Didalam hal penerimaan ilmu yang telah dibina oleh orang tua, anak haruslah bisa menerapkannya dalam berakhlak dirumah, di sekolah maupun dimasyarakat sebagai cerminan anak yang memiliki akhlak yang baik.
- d. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti menyarankan kepada orang tua untuk selalu menambah ilmu agar dapat memahami bagaimana cara pembinaan akhlak anak dengan baik dalam hal bertingkah laku, dan cara penanaman nilai-nilai agama sehari-harinya agar anak dapat terbina dan terdidik sesuai yang diharapkan menurut ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djama'an Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abdurahman Muhamad. 2016. *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Rajawali Pers, Cet Ke-1.
- Afriantoni. 2019. *Prinsi-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Ulama Sufi Turki Beudizzaman Said Nursi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Agustiani Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama Cet Ke-1.
- Ahmadi Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, Cet Ke-1.
- Ahmad Nurwadjah. 2015. *Teologi Untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media.
- Akbar Agung. 2019. *Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Cet Ke-1.
- Amin Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah. Cet Ke-1.
- Astuti Dwi Yuliani. 2018. *Ayah, Ibu... Ajari Aku Lagu Sederhana*. Sukabumi: CV Jejak. Cet Ke-1.
- Astrada Ronny. 2010. *Serumpun Bunga Dari Rasulullah SAW*. Jakarta: IKAPI.
- Astuti Asri Wahyu Widi. 2013. *Peran Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelurga*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Barnawi Dan Novan Ardy Wiyani. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cet Ke-1
- Bigupik Iza. 2019. *peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi Penelitian, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Budiarto Rahmat Agung. Vol.3 No. 2 Mei 2018. *Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Sosial Anak*. Jurnal ISIP Universitas Syiah Kuala.
- Darmadi. 2018. *Mendidik Adalah Cinta*. Surakarta: CV Kekata Group.

- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2004. *pola komunikasi orang tua & anak dalam keluarga*.
- Hafidhuddin Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasanah Siti. 2018. *Motivasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Di MI Darussalam Kota Bengkulu*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Hartati Tika. Vol. 1 No. 2 April 2019. *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10*. Jurnal PAI Raden Fatah Palembang.
- Hernawati. 2017. *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin.
- Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: IKAPI.
- Iskandar Aziez. 2017. *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTS Al-Muhajrin Bandar Lampung*. Skripsi Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Tinggi UIN Raden Intan. Lampung.
- Johan Setiawan dan Albi Anggoto. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Kurniawan Agung. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Tentang Shalat Wajib Di RT 13 Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Bengkulu*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- khairat Manurung dan Hasnil Aida Nasution. 2019. *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*. Surabaya: Scopindo.
- Lestari Sri. 2016. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai-Nilai Dan Penanganan konflik dari keluarga*. Jakarta: KDT, 2016, Cet Ke- 4.
- Mahmud. Dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia permata
- Mardiyah. Vol. III No. 2 November 2015. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal Kependidikan Iain Porwokerto.

- Mazhahiri Husain. 2003. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT Lentera Basritama.
- Nasional Departemen Pendidikan. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, pasal 31 Ayat 3 tentang pendidikan dan Kebudayaan*.
- Nata H. Abudin. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet Ke-5.
- Nurul Wathoni dan LaluMuhamad. 2020. *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*. Lombok: Forum pemuda asawaja. Cet Ke- 1.
- Puspitawati Herien. 2012. *Gender Dan Keluarga Konsep Dan Realita Di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press.
- Riadi Dayun Dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- RI Agama Departemen. 2011. *Alquran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Sugiyono. 2018. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet-Ke28.
- Rudi Ahmad Suryadi dan Uci Sanusi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Cet Ke-1.
- Syafei M. Sahlan. 2006. *Bagaimana Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia. Cet Ke-1.
- Syarbini Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: IKAPI.